

**IMPLIKASI METODE TAKZIR TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SANTRI**

(Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)

TESIS

Oleh :

Arna Ulinuha

NIM. 200101210044



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2023

**IMPLIKASI METODE TAKZIR TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SANTRI**

(Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)

*Untuk Menyusun Tesis Pada Program Strata Dua (S-2) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :

ARNA ULINNUHA

NIM. 200101210044



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul

**IMPLIKASI METODE TAKZIR TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SANTRI (STUDI MULTISITUS DI PP ANWARUL
HUDA DAN PP MIFTAHUL HUDA KOTA MALANG)**

Oleh:

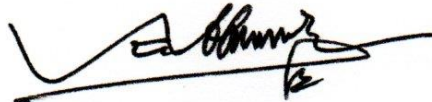
Arna Ulinuha

NIM. 200101210044

Telah disetujui pada tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Dosen Pembimbing II

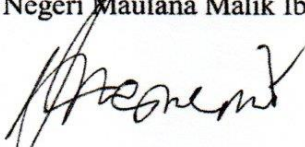


Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitus di PP Anwarul Huda Dan PP Miftahul Huda Kota Malang)**” ini telah diuji dan dipertahakan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24-01- 2023.

Dewan Penguji

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 19651205 199403 1 003

Ketua/Penguji II

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

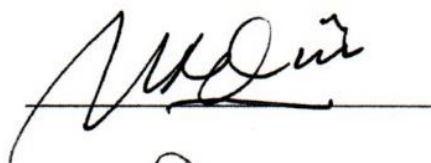
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing 2/ Sekretaris

Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP. 19730404 201411 1 003

Tanda Tangan



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

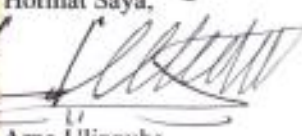
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arna Ulinnuha
NIM : 200101210044
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitius di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 . . . 2022
Hormat Saya,

Arna Ulinnuha
200101210044



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian Tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni dinul Islam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal penelitian tesis ini.
6. Dr. Muh. Hambali, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal penelitian tesis ini.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi MPAI dan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti yang disebutka di atas semoga allah senantiasa memberikan balasan pahala yang berlipat ganda didunia dan akhirat kelak.

Menjadi penutup, penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan penelitian tesis ini. Demi kesempurnaan penelitian tesis ini maka kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

Malang, 2023

Penulis,

Arna Ulinuha
200101210044

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

- Untuk Bapak dan Ibu H. Khalimi dan Hj. Siti Mukaromah serta saudaraku Mas Zaki Susanto, S.Kom dan Mas Faris Yahya Zakariya, serta Mbak Dwi Pratiwi, Mbak Ninin Agustin, Dek Fabian, Dek Bulan dan Dek Nabil, sebagai penyemangat terbesar dalam hidupku yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku sepanjang waktu.
- Untuk Keluarga Besar PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda saya mengucapkan banyak terimakasih atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian. Terkuhus kepada Keluarga ndalem, pengurus dan santri yang telah banyak membantu terselesaikanya tesis ini. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini
- Untuk Keluarga besar SMPN 23 Kota Malang terkhusus Pak Feri yang senantiasa memberikan masukan serta Keluarga besar MA Ibadurrohman terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini
- Untuk keluarga MPAI C 20, dan seluruh keluarga MPAI 20, saya ucapkan terimakasih semoga apa yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pengalaman yang berharga.

- Untuk teman seperjuangan di Pondok Anwarul terkhusus kamar A11, Cak Almas, Gus Dul, , Cak Barok, Cak Eko, Cak Hari, Cak Na'im, Cak Sofi, Cak Tomas, Cak Zidni, Cak Wari, Cak Azky dan kepada KPH Cak Risky dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Jangan lupa tidak ada kata damai diantara kita.

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] : 11)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Konsep Takzir	18
1. Pengertian Takzir	18
2. Macam-Macam Takzir	19
3. Syarat Penerapan Ta'zir	20
B. Konsep Karakter	27
1. Nilai-Nilai Karakter	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	29

3. Pendidikan Karakter di Pesantren	32
C. Konsep Disiplin	33
1. Pengertian Disiplin	33
2. Langkah-langkah Mendisiplinkan	35
3. Indikator-Indikator Kedisiplinan	38
4. Pengertian Karakter	39
D. Implementasi	42
E. Kerangka Berpikir	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Latar Penelitian.....	49
D. Sumber Data Penelitian	51
1. Sumber data primer.....	51
2. Data Sekunder.....	52
E. Pengumpulan Data.....	53
1. Metode Observasi	53
2. Metode Wawancara	53
3. Metode dokumentasi.....	55
4. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data	57
G. Kerangka Metode Penelitian.....	59
BAB IV	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. PP Miftahul Huda	60
2. PP Anwarul Huda	62
B. Paparan Data Penelitian	66
1. Macam-macam Metode Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri.....	66
2. Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri.....	68

3. Dampak Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri.....	75
C. Hasil Penelitian	78
1. Macam-macam Metode Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.	78
2. Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang .	79
3. Dampak Implementasi Metode Takzir berimplikasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang	82
BAB V.....	91
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Macam-Macam Metode Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang	91
B. Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang	96
C. Hasil Implementasi Metode Takzir berimplikasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.....	107
BAB VI.....	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	54
Tabel 4.1 Daftar Pengasuh Pondok Miftahul Huda	61
Tabel 4.2 Penerapan Takzir di PP Anwarul Huda	68
Tabel 4.3 Hasil Metode Takzir dalam pembentukan karakter	75
Tabel 4.4 Persamaan dan Perbedaan Metode Takzir di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	57
Gambar 3.2 Triangulasi tiga teknik pengolahan data	58
Gambar 3.3 Kerangka Metode Penelitian	59

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = '(koma menghadap keatas)

ج = j	غ = gh
ح = <u>h</u>	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaanya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawudanya' setelah *fathah* dituli \s dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = نو misalnya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = يي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâhkânawamâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azzawajalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“ ...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dan orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-RahmânWahîd,” “AmînRaîs,” dan bukan ditulis dengan “shalâṭ.”

ABSTRAK

Ulinnuha, Arna. 2022. *Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Pd.

Kata Kunci: Implikasi, At-Takzir, Karakter

Pondok Pesantren dalam menanamkan karakter disiplin sudah barang tentu mempunyai strategi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren. Hukuman dan penghargaan salah satu strategi dan menjadi alat pendidikan untuk menumbuhkan sikap dan karakter disiplin dalam diri santri. Pondok Pesantren dalam membentuk karakter disiplin lebih dominan menggunakan hukuman, akan tetapi ganjaran dalam pembentukan karakter disiplin juga diperlukan sebagai motivasi pembelajaran. Pondok Pesantren Miftahul Huda dan PP Anwarul Huda Kota Malang memiliki perhatian lebih dalam membentuk karakter santri dan kedua pondok ini memiliki beberapa program yang berbeda dengan pondok lain dalam meningkatkan karakter disiplin santri baik dalam peraturan Pondok Pesantren ataupun peraturan dalam Madrasah Diniyah keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk karakter santri.

Tujuan dari penelitian ini untuk membahas apa saja macam-macam Metode Takzir dalam pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang, serta bagaimana implementasi dan hasil dari penerapan metode Takzir dalam membentuk karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.

Metode dalam penelitian ini tergolong penelitian deskriptif jenis penelitian studi multisitus. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan dalam mendeskripsikan mengenai Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang pertama yaitu macam macam takzir yang ada di PP Miftahul Huda terdiri dari takzir baca Alquran, roan, dan denda, sedangkan PP Anwarul Huda terdiri dari takzir hafalan nadhom, membuat video, dan membuat artikel. Hasil kedua adalah Implementasi ta'zir di pondok pesantren anwarul huda dan miftahul huda tidak jauh berbeda sebab ta'zir yang diterapkan semata-mata untuk meningkatkan karakter disiplin bagi para santri. Hasil ketiga yaitu hasil dari implementasi tersebut berimplikasi dalam disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin dalam beribadah, adanya rasa kepatuhan, adanya rasa kesadaran dan adanya rasa tanggung jawab.

ABSTRACT

Ulinnuha, Arna. 2022. *Implications Of The Punishment (Takzir) Method On The Development Of Character Of Discipline Students (Multisite Study At Pp Anwarul Huda And Pp Miftahul Huda Malang City)*, Masters Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Pd.

Keywords: Implication, Punishment, Character

Islamic Boarding Schools in instilling a disciplined character of course have a strategy that is characteristic of Islamic Boarding Schools. Punishment and rewards are one of the strategies and become educational tools to foster disciplined attitudes and character in students. Islamic Boarding Schools in shaping the character of discipline are more dominant using punishment, but rewards in forming the character of discipline are also needed as learning motivation. Mifathul Huda Islamic Boarding School and Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang City have more attention in shaping the character of students and these two cottages have several programs that are different from other cottages in improving the disciplined character of students both in the regulations of Islamic Boarding Schools or regulations in Madrasah Diniyah, both of which are mutually sustainable in shaping character. Students.

The purpose of this study is to discuss the various methods of punishment in shaping the disciplinary character of students at the Anwarul Huda Islamic Boarding School and Miftahul Huda Islamic Boarding School Malang City, as well as how the implementation and results of the application of the punishment method in shaping the discipline character of the santri at the Anwarul Huda Islamic Boarding School. and Miftahul Huda Islamic Boarding School, Malang City.

The method in this research is classified as descriptive research with the type multi site study research. The data obtained by the researcher will be used in describing the implications of the punishment method on the formation of the character of the student discipline by using primary and secondary data sources. Data was collected by means of observation, interviews and documentation.

The results of the first research are the kinds of punishments that exist in Miftahul Huda Islamic boarding school consisting of punishments for reading the Koran, roan, and fines, while Anwarul Huda Islamic boarding school consists of memorizing nadhom punishments, making videos, and making articles. The second result is that the implementation of punishment at the Anwarul Huda and Miftahul Huda Islamic Boarding Schools is not much different because the punishment is applied solely to improve the disciplined character of the students. The third result is the result of the implementation, namely time discipline, attitude discipline, discipline in worship, a sense of obedience, a sense of awareness and a sense of responsibility.

مستخلص البحث

اندر زحد اززمى . ٢٠٢٢ . استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافع لتعلم التربية الدينية الإسلامية للطلاب المحطمين في المدرسة الثانوية الحكومية الإعدادية ٢ كديري، غرب لومبوك ريجنسي، برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية بكلية التربية و المعلمين، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، المشرف : الدكتور عيسى نوروحويوني الماجستير، الدكتور اندح امينتوز زهرية الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية، دافع التعلم، منزل مكسور

تشمل التربية الدينية الإسلامية، تعليم أو قيم العبودية والأخلاق والشريعة حيث يجب أن يكون الطلاب بشكل عام القادرين على الحصول على كل شيء، وأن يكون قادرين على الأداء الجيد في الحياة اليومية. تحقيق ذلك، يجب أن يكون المعلم استراتيجية من شأنها تحفيز الطلاب على التعلم، لأن الاستراتيجية عنصر مؤثر للغاية في عالم التعليم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافع لتعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب المنازل المحطمة في مدرسة نيغري ٢ كديري الإعدادية، ويست لومبوك ريجنسي، واصفة عوامل نجاح استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافع لتعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب المنزل المكسورين في مدرسة نيغري الإعدادية ٢ كديري ويست لومبوك ريجنسي، يصف تأثير استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافع لتعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب المنازل المحطمة في مدرسة نيغري ٢ الإعدادية في كديري، ويست لومبوك ريجنسي، وتستخدم هذه الدراسة البحث النوعي مع نوع أبحاث دراسة الحالة. يستخدم جمع البيانات طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بالنسبة لتقنيات تحليل البيانات، فإنه يمر بأربع مراحل، وهي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن (١) استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافعية لتعلم التربية الدينية الإسلامية للطلاب تتم من خلال: (أ) مناهج التخطيط، (ب) طرق التعلم: التعويد، المثالي، التعاون، معلمو الأقران؛ (٢) تتأثر عوامل نجاح استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافعية لتعلم التربية الدينية الإسلامية بعاملين هما: العوامل الداخلية والعوامل الخارجية: (٣) يتميز أثر استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الدافعية لتعلم التربية الدينية الإسلامية ب: الطلاب مجتهدون في القيام بالواجبات، والطلاب عنيدون في مواجهة الصعوبات، ولديهم الرغبة في التعلم، والاهتمام بالمهام المعطاة، ولديهم الرغبة في النجاح.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter sering dikaitkan dengan permasalahan akhlak, moral, budi pekerti dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan, penguatan pendidikan karakter sangat relevan dengan situasi yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini yaitu mengatasi masalah moral. Karena di Indonesia saat ini mengalami darurat moral dan karakter yang sangat mengkhawatirkan. Bentuk perhatian pemerintah dalam hal ini adalah melakukan rintisan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tahun 2011 sesuai dengan ketetapan dari Kemendikbud.¹

Karakter peserta didik (santri) pada kenyataannya masih banyak orang tua lebih mementingkan ranah kognitif, dan mengesampingkan ranah karakter atau keibadian santri. Dalam hal ini orang tua banyak yang tidak berhasil dalam mendidik dan mengembangkan sikap dan karakter siswa karena ada beberapa sebab seperti kesibukan pekerjaan, dan karir serta orang tua hanya terfokus untuk mengembangkan kognitif siswa dengan mengesampingkan aspek afektif. Sebab selanjutnya Pengaruh lingkungan menjadi faktor utama yang menyebabkan merosotnya moral peserta didik. Dari beberapa sebab tersebut bisa di koreksi dengan pendidikan karakter di Pesantren, tidak hanya di

¹ Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment di SD Unggulan Uswatun Hasana," *PGMI Universitas Ibnu Khaldun Bogor : Attadib Journal Of Elementary Education* Vol. 3 (Juni 2019): 2.

Sekolah formal. Banyak diketahui pendidikan di Pondok Pesantren lebih mengarah praktek sedangkan pendidikan formal mengarah kepada teori kurang memperhatikan ranah afektif siswa. Terkait hal tersebut pesantren mempunyai tradisi yaitu membentuk karakter santri, salah satunya adalah membentuk karakter. Dengan tradisi tersebut Pesantren sangat unggul dalam mencetak generasi bangsa yang berdidikasi tinggi dan disiplin, dengan penerapan pembentukan karakter di Pondok akan muncul nilai-nilai moral dan budaya pesantren dalam jiwa santri.

Beberapa tokoh menyebutkan selain penguatan karakter budi pekerti adalah penguatan karakter disiplin. Disiplin menurut Chaerul Rochman & Edi Warsidi adalah sebagai kepatuhan warga Negara terhadap falsafah Negara, perundang-undangan, norma, positif dalam pergaulan, tatakrama berdasarkan kelaziman adat istiadat dan budaya, serta tatakrama berdasarkan akidah agama masing-masing.²

Keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren tidak bisa dilepaskan dari faktor kedisiplinan seorang santri. Tanpa adanya kedisiplinan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Penegakan kedisiplinan terhadap santri sangat diperlukan apabila terdapat gejala pelanggaran.³ Pendidikan dalam prespektif Islam, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan dengan kemampuan yang bisa berkembang dengan bakatnya dan pengaruh pendidikan. Ustadz pasti melihat bakat dan kemampuan setiap santri dan apabila menjumpai santri

² Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik, 3.

³ Fidaus, "Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Universitas Islam Riau : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1 (Juni 2020): 20.

dengan karakter yang beragam merupakan hal yang sangat lumrah. Santri ada yang mudah dibina dan ada yang sulit dibina, ada juga santri yang giat dalam belajar hanya untuk menghindari hukuman.⁴

Subtansi pendidikan karakter sesungguhnya berada dalam hati nurani seorang pendidik, keikhlasan serta kematangan seorang pendidik merupakan unsur yang harus diperhatikan. Keunikan dan karakter yang berbeda-beda dari santri merupakan bawaan yang bisa diamati, mereka datang dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda dan membawa hasil pendidikan yang berbeda. Santri ada yang mempunyai latar belakang pendidikan yang layak menjadikan karakter yang baik, sebaliknya santri mendapat pendidikan yang minim baik dari orang tua atau sekolah menjadikan karakter yang kurang baik.

Proses pendidikan dalam menyeragamkan perilaku santri membawa kepada sesuatu yang baik bukanlah perkara yang gampang perlu sebuah metode yang bisa mendukung. Seperti di Pondok Pesantren dimana dikenal dengan pembelajaran masyarakat mini di dalamnya ada peraturan yang perlu ditaati bersama, dengan tujuan untuk membentuk karakter baik bagi setiap santri. Fungsi Pondok Pesantren dimasa sekarang memegang peranan yang sangat penting untuk generasi Islam dimasa yang akan datang. Karena pondok pesantren telah masyhur dalam membentuk generasi muda dalam rangka membentuk karakter baik dari segi pengetahuan dan juga moral, pondok pesantren senantiasa memberikan program dan usaha yang baik, serta para

⁴ Nur Husna, "Pemberian Reward and Punishment Kepada anak Menurut Prespektif Pendidikan Islam," *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender: Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin* Volume 16, No 1 (2021): 41.

ustadz dan pengurus pondok memiliki program khusus dalam meningkatkan pendidikan moral, karena dengan akhlak yang baik akan membentuk sikap disiplin yang baik. Salah satu metode yang sudah menjadi ciri khas setiap pondok yaitu Ta'zir. Metode tersebut merupakan salah satu bagian Hukuman (*Punishment*), akan tetapi pendidikan di era sekarang tidak hanya berbicara mengenai hukuman semata melainkan perlu adanya timbal balik untuk santri yang berkepribadian baik dengan memberikan Penghargaan (*Reward*) Karena dengan metode tersebut akan menimbulkan adanya konsistensi terhadap kedisiplinan santri. Dapat digaris bawahi bahwasanya kedisiplinan santri berkaitan erat dengan peraturan yang mengarah ranah kejiwaan seseorang. Hukuman dan penghargaan dalam pendidikan dijadikan alat motivasi santri, penggunaan kedua metode tersebut harus disesuaikan zaman dan kondisi santri. Ustadz dan pengurus pondok harus cermat dalam memberikan Penghargaan dan Hukuman karena apabila salah dalam mengambil keputusan akan berakibat fatal dalam perkembangan karakter dari Santri.

Pondok Pesantren dalam menanamkan karakter disiplin sudah barang tentu mempunyai strategi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren. Hukuman dan penghargaan salah satu strategi dan mejandi alat pendidikan untuk menumbuhkan sikap dan karakter disiplin dalam diri santri. Alat pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan kongkrit yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat berlangsung dengan kondusif (lancar dan berhasil).⁵ Penghargaan yaitu hadiah, pembalas jasa, alat

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 169.

pendidikan yang diberikan kepada santri yang telah mencapai prestasi baik. Penghargaan merupakan alat untuk mendidik santri supaya mereka merasa senang karena perbuatannya mendapat penghargaan.⁶ Dari pengertian diatas Penghargaan yaitu segala sesuatu yang diberikan ustadz berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada santri atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses belajar dengan tujuan memotivasi santri, agar dapat melakukan perbuatan yang baik dan secara terus-menerus meningkatkannya.

Sama halnya dengan penghargaan, hukuman juga alat pendidikan tetapi bersifat menekan., keduanya memiliki prinsip yang berbeda. Hukuman yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada Santri secara sadar dan sengaja, sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih. Dengan hadirnya perasaan sedih tersebut, siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.⁷ Sedangkan pendapat lain, Hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan santri kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.⁸

Dari pengertian hukuman dan penghargaan yang telah dijelaskan diatas penghargaan merupakan imbalan dari perbuatan yang baik dan mendukung jalanya proses pembelajaran. Bisa disebut penghargaan adalah penilaian belajar santri yang bersifat positif, sedang hukuman adalah penilaian yang

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 187.

⁷ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1 (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 57.

⁸ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 202.

bersifat negatif. Upaya pemberian hukuman dan penghargaan tujuannya adalah guna membiasakan santri untuk disiplin dalam berbagai hal. Apabila disiplin itu telah terbentuk terwujudlah pribadi yang kuat, yang mana setelah dewasa akan diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan serta disiplin juga menunaikan perintah dan menjaihi segala larangan yang diatur oleh Allah.

Pondok Pesantren dalam penerapan hukuman dan penghargaan kadang kurang seimbang. Pondok Pesantren dalam membentuk karakter disiplin lebih dominan menggunakan hukuman, akan tetapi ganjaran dalam pembentukan karakter disiplin juga diperlukan sebagai motivasi pembelajaran. Pondok Pesantren dalam meningkatkan disiplin santri terdapat aturan-aturan yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren dan harus ditaati. Apabila seorang santri tidak taat terhadap aturan tersebut maka akan dikenakan Ta'zir. Ta'zir yang diterapkan dalam pondok pesantren sangat beragam seperti ngaji, hafalan nadzam, denda berupa uang, dan membersihkan tempat-tempat tertentu di area pondok. Hukuman tersebut biasa disebut dengan Ta'zir.

Pengurus pondok dalam hal ini menjadi ujung tombak dalam penerapan peraturan dalam membentuk karakter disiplin santri. Pengurus harus secara aktif melakukan pengendalian dan pengarahan terhadap para santri, yaitu dengan memberikan keteladanan, memberikan nasehat, bimbingan dan tentunya menegakkan peraturan apabila melanggar diberikan Ta'zir.

Peneliti dalam melakukan penelitian akan memakai model deskriptif kualitatif, dimana peneliti nantinya akan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Ta'zir di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda Kota

Malang. Guna menguatkan hasil penelitian, Data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian karakter disiplin santri melalui program Takzir akan dilakukan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Peneliti melakukan penelitian di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda Kota Malang. Kedua Pondok tersebut memiliki perhatian lebih dalam membentuk karakter santri dan kedua pondok ini memiliki beberapa program yang berbeda dengan pondok lainya dalam meningkatkan karakter disiplin santri baik dalam peraturan Pondok Pesantren ataupun peraturan dalam Madrasah Diniyah keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk karakter santri. Berbicara mengenai fenomena yang terjadi di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda banyak santri yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dari fenomena tersebut santri memiliki karakter yang tidak sama sehingga masih perlu sebuah usaha untuk menyeragamkan karakter santri agar lebih disiplin dalam berbagai hal, dan perlu pembinaan mengenai peraturan pondok atau peraturan madrasah diniyah.⁹ Penerapan metode Ta'zir di kedua pondok tersebut terbilang efektif dalam membentuk karakter disiplin santri. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji serta madrasah diniyah berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan kedisiplinan dari para santri.¹⁰

Melihat fenomena serta keunikan program di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda dalam menerakpan metode Ta'zir. Peneliti tertarik membahas

⁹ Hasil Studi Pendahuluan, wawancara di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda tanggal 28 Februari 2022, pukul 08.00-10.00

¹⁰ Hasil Studi Pendahuluan, wawancara PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda tanggal 1 Maret 2022, pukul 14.00-15.00

program yang dikembangkan di kedua pondok tersebut dengan mengangkat judul “Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang dipaparkan di atas, secara general persoalan penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana metode Ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang. Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dari itu dapat ditarik beberapa pertanyaan yang sesuai dengan objek penelitian untuk membatasi fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Apa macam-macam metode Ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang ?
2. Bagaimana implementasi metode Takzir dalam pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang ?
3. Bagaimana dampak penerapan Metode Takzir berimplikasi dalam pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini ialah mencoba untuk mendeskripsikan jawaban dari beberapa fokus penelitian yang ada di atas, antara lain:

1. Mendeskripsikan macam-macam Metode Takzir dalam pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi menggunakan Metode Takzir dalam pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.
3. Mengetahui dampak penerapan metode Takzir berimplikasi dalam membentuk karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori model pendidikan Islam berhubungan kedisiplinan Santri. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topic penelitian.
2. Manfaat praktis
Hasil penelitian ini secara praktis selain untuk memenuhi kewajiban menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Pascasarjana dalam

memperoleh gelar sebagai Magister Pendidikan Agama Islam juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada penulis tentang segala sesuatu berkaitan mengenai model pendidikan Islam melalui metode Takzir dalam membentuk karakter disiplin santri.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam membentuk karakter disiplin santri
- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kedisiplinan Santeri, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sebelumnya. Penelitian tesis ini mengambil topik tentang Ta'zir dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tujuh literature yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu: Muhammad Taufiq Firmansyah, Muhammad Arifin, Usamah Hanif, Khairunnisak, Supra Yogi, Agussalim, dan Surati.

1. Muhammad Taufiq Firmansyah, Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasim, Kesimpulan hasil penelitian adalah dampak dari metode pembiasaan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan pengawasan orang tua yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga pembentukan karakter disiplin tetap terbentuk. Adapun bentuk pelaksanaan pembentukan karakter *pertama*, kegiatan sholat wajib berjamaah dan membereskan peralatan makan dan tempat tidur, *kedua* kegiatan spontan dengan mengucapkan salam dan doa bersama, *ketiga* kegiatan terprogram yang terdiri dari luring dan daring.
2. Muhammad Arifin, Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Kesimpulan hasil penelitian dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam, berada pada kategori sangat baik karena dalam penyusunan ta'zir melibatkan yayasan, pimpinan pondok, dewan guru dan semua stakeholder Pondok. Implementasi ta'zir sangat efektif dalam menunjang bagi tercapainya program pendidikan di pondok pesantren Modern Darussalam, dengan adanya ta'zir para santri lebih giat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan larang-larang yang harus di jau.
3. Usamah Hanif, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di Sd Islam Arrisalah Slahung).

Kesimpulan hasil penelitian, Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah berjalan sesuai dengan perumusan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stakeholder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan, dengan menerapkan evaluasi pekanan yang menyeluruh menghasilkan program yang diinginkan bisa berjalan sesuai yang kebijakan, juga adanya monitoring kepala sekolah sehingga memunculkan kepatuhan dan kesungguhan. Kebijakan yang dilakukan kepada sekolah adalah menjadikan guru sebagai teladan siswanya, menciptakan forum dan kegiatan untuk penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan yang dihadiri oleh direktur dan tim bidang pendidikan yayasan, guru, pengasuhan santri dan pengurus asama untuk menentukan dan menyepakati bersama program-program kebijakan kedisiplinan.

4. Khairunnisak, Penerapan Konsep Hukuman Ta'zir Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Penegakan Hukum Pada Masa Syeikh Abdul Wahab Rokan Di Babussalam). Kesimpulan hasil penelitian Hukuman ta'zir berupa istighfar oleh Syeikh Abdul Wahab Rokan mampu mencegah, membimbing, dan mendidik pelaku menjadi pribadi yang baik serta mampu menimbulkan efek jera. Dengan adanya efek jera tersebut maka tercapailah tujuan dibentuknya sebuah hukuman yaitu peraturan dapat ditaati dan keadilan dapat ditegakkan serta terminimalisirnya tingkat kejahatan dan ini sejalan dengan tujuan maqashid syariah yaitu

mendatangkan masalah dan mengangakat kesulitan “raf’ul haraj” bagi masyarakat.

5. Supra Yogi, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Perumusan tata tertib dan penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Teladan Yogyakarta dilakukan dengan melibatkan siswa dalam perumusan dan penerapannya. Pada pembuatan tata tertib sekolah dirumuskan oleh siswa sendiri yang dalam hal ini diwakilkan oleh majelis perwakilan kelas. Tata tertib yang dibuat merupakan aspirasi dari anggota MPK dan siswa lain yang telah mendapat persetujuan dari guru untuk diterapkan. Pembentukan karakter disiplin melalui Pembelajaran PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta diwujudkan dengan selalu memberikan penekanan tentang nilai-nilai karakter disiplin, etika/moral yang baik, menunjukkan sikap disiplin pada proses pembelajaran, baik disiplin waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin kelas salah satunya menciptakan suasana yang kondusif, fokus pada pelajaran, dan kemudian guru selalu memberikan contoh bersikap disiplin kepada peserta didik.
6. Agussalim, Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng, 2020. Hasil penelitian adalah kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng terlihat efektif dengan penggunaan internet. Hal tersebut terlihat saat para

7. Santri sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet. Tingkat disiplin santri dapat dilihat dari strategi yang dipakai sebagai berikut a) Peraturan, b) Pemberian tugas aktif, c) Shalat wajib berjamaah, d) Pendekatan, e) Evaluasi, f) monitoring, dan g) motivasi.
8. Surati, Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing, 2018. Hasil dari penelitian tersebut terfokus kepada manajemen pondok dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Adapun dalam penerapannya sudah memenuhi ketentuan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Oleh sebab itu perencanaan kedepannya adalah kedisiplinan santri untuk mencapai visi misi yang sudah ditentukan. Manajemen pondok pesantren dalam penelitian ini meliputi perencanaan pendidikan kedisiplinan santri, yang sudah direncanakan serta disosialisasikan kepada seluruh santri. Selanjutnya pengelolaan kedisiplinan menyusun kalender akademik yaitu dengan menyusun kalender pendidikan yang disesuaikan kegiatan pembelajaran

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No .	Jenis Peneilitan	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	TESIS	Muhammad Taufiq Firmansyah, Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus	Penelitian yang dilaksanakan terkait pembentukan karakter disiplin	Metode pembentukan karakter memiliki perbedaan	Metode Pemebentukan Karakter disiplin menggunakan Ta'zir

		Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasim, 2021			
2	TESIS	Muhammad Arifin, Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, 2020	Variable yang diteliti memiliki kesamaan yaitu implementasi takzir	Tempat penelitian memiliki perbedaan	Fokus tempat penelitan di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda
3	TESIS	Usamah Hanif, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SD Islam Arrisalah Slahung), 2019	Variable yang diteliti meliki persemaan dalam meningkatkan kedisiplinan	Fokus penelitian dilaksanakan berfokus kepada kebijakan kepala sekolah	Metode Pemebentukan Karakter disiplin menggunakan Ta'zir
4	TESIS	Khairunnisak, Penerapan Konsep Hukuman Ta'zir Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Penegakan Hukum Pada Masa Syeikh Abdul Wahab Rokan Di Babussalam), 2018	Variable yang diteliti memiliki kesamaan yaitu metode takzir	Variabel dan metode yang digunakan memiliki perbedaan	Metode penelitan kualitatif deskriptif
5	TESIS	Suprayogi, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta, 2019	Fokus penelitan memiliki kesamaan yaitu pembentukan karakter disiplin	Metode yang digunakan memiliki perbedaan	Metode Pemebentukan Karakter disiplin menggunakan Ta'zir
6	TESIS	Agussalim, Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng, 2020	Variable penelitian memiliki persamaan dalam peningkatan kedisiplinan santri	Metode yang digunakan memilki perbedaan	Metode Pemebentukan Karakter disiplin menggunakan Ta'zir

7	TESIS	Surati, Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing,2018	Fokus penelitian memiliki kesamaan yaitu cara meningkatkan kedisiplinan santri	Variable memiliki perbedaan	Metode Pemebentukan Karakter disiplin menggunakan Ta'zir
---	-------	--	--	-----------------------------	--

Semua penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, terlihat ada persamaan dan perbedaan. Apabila dipahami dengan lebih rinci, penelitian ini berfokus kepada metode takzir dalam pembentukan karakter disiplin santri. Objek yang dijadikan penelitian yaitu PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.

Problematika mengenai pembentukan karakter memang sukar untuk dihabiskan perbincangannya. Penelitian ini akan mengulas makna dari macam-macam takzir yang dapat diserap oleh santri, sekaligus bagaimana penerapan takzir dalam membentuk karakter disiplin santri. Terlebih pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang sudah sangat masyhur dalam mebentuk karakter para generasi penerus bangsa. Selain hal tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai dampak yang dihasilkan dari metode takzir agar dapat diketahui deskripsi metode takzir yang digunakan di Pondok Pesantren.

F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul tesis yang penulis bahas, maka akan penulis sampaikan batasan istilah yang terdapat pada judul, yaitu :

1. Takzir, merupakan bagian dari hukuman dalam Islam, dalam ranah Pendidikan Pesantren Takzir diberikan apabila Santri melanggar aturan yang ada di Pesantren. Dalam hal ini Takzir yang diberikan adalah hal yang mendidik ke arah positif seperti membuat tausiyah ataupun mengaji jadi bukan takzir hal fisik
2. Karakter, merupakan sebuah sifat yang mempengaruhi perilaku seseorang dan tabiat yang dimiliki oleh manusia.
3. Disiplin, sebuah perilaku dimana seseorang menaati peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Takzir

1. Pengertian Takzir

Dalam kamus istilah fiqih kata ta'zir adalah bentuk masdar dari fi'il madhi 'az-zara . Ta'zir secara etimologi berasal dari Bahasa arab 'az-zara yang memiliki makna ar-raddu yaitu menolak, al-man'u yang memiliki makna melarang, dan al-zajru yang memiliki makna mencegah, dan juga at-ta'dib yang memiliki makna mendidik.¹¹ Sedangkah ta'zir menurut istilah hukum syara' memiliki makna pencegahan dan pengajaran dari perbuatan jarimah maupun tindak pidana yang tidak mempunyai had, kafarat dan qishas.¹²

Ta'zir dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah hukuman. Hukum adalah segala yang menjadi pedoman perilaku setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat atau bernegara disertai Ta'zir yang tegas apabila dilanggar.¹³ Hukuman yang dimaksud yaitu berkaitan dengan memberikan Ta'zir yang bersifat edukatif atau mendidik kepada siapapun yang melanggar peraturan. Maka hukuman seharusnya mengandung unsur-unsur pendidikan baik ditetapkan oleh seorang hakim ataupun yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya serta seorang pendidik kepada peserta didik. Hukuman juga harus ditetapkan sesuai dengan ketentuan, penerapan hukuman

¹¹ Abdurahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 10, Nomor 1 (29 April 2018): 32.

¹² Abdurahman, 32.

¹³ Abdulkadir M, *Hukum Perdata Indonesia cet. v* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014),

juga harus dibedakan antara hukuman dari Allah Swt kepada hamba-Nya, hukuman orang tua terhadap anaknya dan pendidik kepada peserta didik.

2. Macam-Macam Takzir

Menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainul membagi ta'zir menjadi dua, yaitu:¹⁴

- a. Pemberian hukum yang dilarang, seperti: memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dan sangat marah.
- b. Pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti: memberikan nasehat dan pengarahan, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiamkan, teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan

Sedangkan untuk hukuman yang diberikan kepada santri atau santri adalah sebagai berikut:

- a. Hukuman fisik, Hukuman fisik adalah hukuman yang dilakukan secara fisik seperti memukul, mencubit dan menjewer dengan niat untuk memberikan pelajaran agar tidak melakukan mengulangi kesalahan.
- b. Hukuman verbal, Hukuman verbal adalah hukuman yang dilakukan dengan cara memarahi, maksudnya adalah mengingatkan peserta

¹⁴ Khumaidah dan Amika, "Penerapan Ta'zir terhadap Pola Perilaku Santri", Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, (September 2017), 4

didik dengan bijaksana serta memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dengan bahasa yang mendidik.

- c. Hukuman isyarat non-verbal, Hukuman isyarat yaitu memberikan hukuman dengan menunjukkan raut muka dan mimik tidak suka. Tujuannya adalah untuk menegur peserta didik secara tidak langsung atau dengan isyarat

Hukuman sosial, Hukuman sosial bisa dilakukan dengan mengisolasi peserta didik dari lingkungan pergaulannya agar tidak banyak bicara dan terulang lagi kesalahan yang sudah dia lakukan.

3. Syarat Penerapan Ta'zir

Hukuman dalam dunia pendidikan harus memiliki syarat tertentu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dari pemberian hukuman. Adapun syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam menetapkan ta'zir antara lain:

- a. Prosedur pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
- b. Harus didasarkan pada alasan.
- c. Harus menimbulkan kesan pada hati anak.
- d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- e. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan

Menghukum merupakan sesuatu yang tidak disukai, akan tetapi perlu diakui bahwa hukuman memang diperlukan dalam dunia pendidikan karena memiliki banyak fungsi, yaitu menekan menghambat, mengurangi bahkan

menghilangkan perbuatan yang tidak sesuai dengan tata tertib atau peraturan. Hukuman tidak hanya bersifat menjadikan santri menjadi disiplin saja, akan tetapi ada juga yang mengarahkan kepada akhlak dan kepribadian santri agar menjadi lebih baik serta membuat santri agar lebih mentaati peraturan. Akan tetapi menghukum juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan ketentuan- ketentuan tertentu, jika tidak sesuai dengan ketentuan dalam memberikan hukuman, maka akan berakibat kurang baik bagi peserta didik atau santri yang dikenakan hukuman tersebut.

Hukuman atau nama lainnya adalah *punishment* Pengertian *Punishment* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti “hukuman”.¹⁵ Alisuf Sabri mengatakan bahwa *Punishment* adalah tindakan pendidikan yang secara sadar diberikan kepada siswa yang telah melakukan tindakan yang salah, agar siswa tersebut menyadari bahwa tindakannya salah dan berjanji dalam hatitidak mengulangnya lagi.¹⁶ Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa *punishment* (hukuman) merupakan suatu Ta’zir dari akibat perbuatan yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan yang mana hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan menyadarkan peserta didik.¹⁷

Sedangkan dilingkup pendidikan *punishment* dimaksudkan sebagai usaha pedagogis ke arah perbaikan. Dalam karyanya *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Muhamma Athiyah al-Abrasyi mengemukakan *punishment* adalah usaha

¹⁵ Andreas Halim, “Kamus Lengkap 5 Milyar, Inggris-Indonesia” (Surabaya: Sulita Jaya, 2010), 199.

¹⁶ Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 57.

¹⁷ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 169.

edukatif untuk memperbaiki siswa dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang membatasi kreatifitas.¹⁸ Tujuan Punishment Segala sesuatu yang dilakukan dalam suatu kelompok ataupun lembaga selalu punya maksud dan tujuan, begitu pula dalam pemberian (*punishment*) kepada siswa. Menurut Alisuf Sabri menjelaskan beberapa tujuan dari pemberian *punishment* (hukuman) sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik
- b. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik
- c. Melindungi masyarakat atau orang lain agar tidak menerima perbuatan yang salah
- d. Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.¹⁹

Macam-macam Tindakan Hukuman (*Punishment*) Dalam bukunya Ngalim Purwanto membedakan hukuman (*punishment*) menjadi dua macam, yaitu :²⁰

- a. Tindakan *preventif*, tindakan hukuman yang dilakukan bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman (*Punishment*) ini dimaksudkan untuk mencegah jangan terjadi pelanggaran sehingga hak itu dilakukanya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b. Tindakan *represif*, tindakan hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, jadi hukuman ini terjadi setelah melakukan pelanggaran.

¹⁸ Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, 202.

¹⁹ Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 58–59.

²⁰ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 157.

c. Tindakan Kuratif, Sahilin A. Nasir memberikan tambahan mengenai hukuman yaitu dengan memberikan tindakan pembinaan, bertujuan untuk memecahkan dan menanggulangi sebuah problem. Sahilin berpendapat tindakan pembinaan adalah sebagai cara untuk memperbaiki tinggkah laku santri yang melakukan kenakalan. Berikut ini prinsip pembinaan :

- 1) Dilakukan di tempat orang tua/wali-nya
- 2) Bilamana dilakukan orang lain, hendaknya orang yang berfungsi sebagai walinya
- 3) Kalau berada diasrama hendaknya difungsikan seperti rumah sendiri.
- 4) Hubungan santri dan orang tua harus tetap terjaga, dimanapun seorang anak ditempatkan
- 5) Santri harus dipisahkan dari pengaruh buruk.²¹

Selaras dengan ayat al-Qur'an dalam Q.S Al-An'am (6): 151 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ

“dan janganlah kamu mendekati perbuatan keji. Baik yang nampak di antaranya atau yang tersembunyi (Q.S Al-An'am [6] : 151)”

d. Tindakan Hukuman, sebuah tindakan yang dilakukan bukan untuk menakut-nakuti santri, tetapi bertujuan memberikan efek jera agar

²¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers (Rajagrafindo Persada), 2008), 143.

nantinya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Macam-macam hukuman sebagai berikut :

- 1) Ta'zir hukum
 - 2) Hukuman untuk menegakkan disiplin berupa hukuman fisik
 - 3) Hukuman berupa Ta'zir administratif.²²
- e. Tindakan Rehabilitasi, tindakan tersebut dilakukan untuk memantau santri yang melakukan pelanggaran. Pemantauan ini dilaksanakan oleh orang tua, pihak sekolah atau masyarakat, supaya santri tersebut tidak mengulangi perbuatannya kembali.²³

Dari penjelasan *punishment* diatas, hukuman (*punishment*) merupakan sebuah alat pendidikan yang diakibatkan apabila seorang santri melakukan pelanggaran. Hal tersebut mengabaikan fokus kepada santri yang disiplin dan mendapatkan prestasi. Maka dari itu untuk memotivasi seorang santri agar lebih sering berprestasi perlu adanya penghargaan (*reward*). *Reward* atau penghargaan adalah salah satu alat dalam pendidikan untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau usahanya mendapat ganjaran. Maksud pemberian *reward* oleh pendidik adalah supaya anak menjadi lebih giat lagi untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasinya yang telah dicapai menjadi lebih baik lagi, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras keinginannya untuk belajar lebih baik lagi.²⁴

²² Syafaat, Sahrani, dan Muslih, 144.

²³ Syafaat, Sahrani, dan Muslih, 146.

²⁴ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 182.

Reward merupakan sesuatu yang disenangi oleh siswa yang dapat diberikan kepada siapa saja yang dapat mencapai harapan yang telah ditentukan, bahkan melampauinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada siswa tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih kepada siapa *reward* tersebut diberikan.

Reward atau penghargaan dapat disimpulkan, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dengan memberikan hadiah karena sudah mengerjakan pekerjaan dengan benar. Contohnya : seorang guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tidak terlambat dengan menulis nilai positif di buku ketertiban siswa. Perlakuan tersebut merupakan penguatan positif yang dapat memberikan rasa senang kepada siswa dengan prestasinya dan memicu untuk lebih giat lagi dalam menaati peraturan sekolah.

Reward atau ganjaran diberikan dengan tujuan sebagai penguatan positif agar siswa dapat memperkuat usahanya sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.²⁵ Secara kongkret *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga termasuk dalam pemberian *reward*. Dalam hal ini hendaknya tujuan *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang siswa, lebih-lebih ditujukan kepada siswa yang malas.
- b. Mendorong siswa agar selalu melakukan kegiatan yang positif.

²⁵ Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 60.

- c. Menambah semangat dan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan yang baik.²⁶

Reward yang diberikan kepada santri bentuknya macam-macam, secara garis besar menurut Muhammad Jameel Zeeno sebagai berikut.²⁷ :

- a. Pujian yang mendidik

Pujian merupakan bentuk *reward* yang paling sering diberikan. Seorang guru atau peserta didik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ada tanda-tanda siswa berbuat baik dan melakukan perilaku tepuji. Saat ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkahimu”, kalimat-kalimat halus seperti itu akan meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat makna dalam jiwanya. Kalimat tersebut juga akan meninggalkan pengaruh yang baik dalam jiwa siswa.

- b. Hadiah

Hadiah disini adalah bentuk pemberian *reward* yang berupa barang. *Reward* semacam ini bisa disebut juga pemberian *reward* materil, yaitu pemberian hadiah berupa barang dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah seperti: pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

²⁶ Rusdiana Hamid, “Reward dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam,” *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* Volume 4 No.5 (2006): 69.

²⁷ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta: Hikmah, 2015), 114.

c. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini terdiri dari dua macam. Pertama, semacam penghormatan. Siswa yang mendapatkan penghormatan diumumkan dihadapan teman-temannya. Yang kedua, berbentuk pembeiran kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misal siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, maka disuruh mengerjakannya dipapan tulis agar dilihat teman-temannya.

B. Konsep Karakter

1. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter Pendidikan di Indoneisa ini muncul dan dibangun dari empat sumber Agama, Budaya, Pancasila, dan Tujuan Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter dalam buku Retno Lisyarti meliputi 15 nilai karakter sebagai berikut:²⁸

- a. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.
- b. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan
- c. Toleransi, Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

²⁸ Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga Group, 2012), 5–8.

- d. Disiplin, Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kreatif, Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- f. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- g. Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- h. Rasa ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan dari sesuatu yang di pelajarnya
- i. Semangat kebangsaan Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan sekelompoknya.
- j. Persahabatan komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
- k. Cinta damai Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya sendiri, masyarakat, alam, sosial, dan budaya negara.
- l. Gemar membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
- m. Peduli lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya.dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

- n. Peduli sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- o. Tanggung jawab Sikap dan peduli seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya menurut orang lain dan lingkungan sekitarnya

Berhubungan dengan nilai dan pembentukan karakter, Tatiek Romlah menjelaskan, menurut pendekatan holistik ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau akhlak anak yaitu: agama (spitual), organo-biologik, psiko-edukatif, dan social budaya.²⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yang meliputi:
 - 1) **Kebutuhan Spiritual.** Kebutuhan spiritual merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia. Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika,

²⁹ Tatiek Romlah, Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Siswa, Makalah Pembinaan pegawai SD Islam Sabilillah Malang (Malang SDIS, 2008), 3

aturan, dan karakter agama yang kuat. Triantono mengatakan, setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Kebutuhan dasar keagamaan ini (spiritual needs) jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tenteram dalam hidup anak.

- 2) Kebutuhan biologis, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis dimulai sejak dari pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut. Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal dan bebas dari penyakit yang membahayakan. Kebutuhan biologis yang baik akan menentukan sejauh mana perkembangan susunan syaraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya.³⁰

b. Faktor eksternal, yang meliputi:

- 1) Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus

³⁰ Riantono Safarina, *Spiritual Intelligence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 86.

memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

- 2) Sosial budaya. Sosial budaya merupakan salah satu faktor bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan karakter. Perubahan sosial budaya yang sangat cepat pada saat ini (sebagai dampak dari globalisasi, modernisasi, dan perkembangan iptek) membawa dampak positif dan negative, pada perubahan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya dan agama. Dampak positif dan globalisasi, diantaranya; mudahnya memperoleh informasi lewat internet dan tersedianya media belajar interaktif yang membantu anak dalam belajar. Sedangkan diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya kesopanan anak pada orang tua, pergaulan bebas, kenakalan remaja, individualistik, materialistik, luntarnya praktik-praktik keagamaan. Jadi sosial budaya yang selalu berubah dengan cepat akan mempengaruhi perkembangan karakter anak baik langsung maupun tidak langsung.

3) Pola asuh keluarga. Pola asuh dalam keluarga akan melahirkan nilai-nilai yang dapat diserap oleh anggota keluarga, termasuk anak. Pola asuh dan sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku.

Karakter akan terbangun dari kedisiplinan, dari kedisiplinan akan membentuk pribadi yang kuat, dinamis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra untuk memberikan bimbingan terhadap para pelajar, itu semua harus di mulai dari lingkungan instansi pendidikan dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif

3. Pendidikan Karakter di Pesantren

Karakter menjadi tolak ukur mental atau moral dari, kekuatan, moral, dan reputasi dari santri. Tadzkirotun Musfiroh mengungkapkan karakter mengacu kepada sikap (*attitude*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*).³¹ Pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari etika-etika Islam dimana menjadi ciri khas dalam ajaran pendidikan agama. Pendidikan karakter agama Islam memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pendidikan karakter di barat. Prinsip yang membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan di barat terdapat dalam prinsip agama. Inti dari perbedaan tersebut bersumber adanya wahyu

³¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 143.

ilahi (al-Qur'an) yang menjadi sumber pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Islam.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Rasul telah menunjukkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab (21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Karakter menjadi hal yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia. Menghadapi krisis moral, dunia pendidikan selalu menjadi sasaran penyebab kemerosotan moral tersebut. Karena dunia pendidikan menjadi garda terdepan dalam membentuk moral dan menyiapkan sumber daya manusia yang unggul.³²

C. Konsep Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasan latin “*disciplina*” dalam istilah bahasa Inggris adalah “*discipline*” memiliki arti taat, tertib, atau mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri.³³ Secara istilah disiplin memiliki arti sebuah proses membentuk perilaku taat, patuh, dan tertib.

³² Dakir, 146.

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grafindo, 2004), 30.

Elizabeth B Hurlock mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok dalam disiplin, apabila salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan untuk anak dan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab keempat unsur ini sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral.³⁴ Keempat unsur pokok ini sebagai berikut:

a. Peraturan

Dalam disiplin peraturan merupakan pokok pertama, peraturan adalah sistem yang telah ditetapkan untuk tingkah laku. Sistem ini bisa ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman sepermaina. Sistem ini bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Pokok yang kedua adalah hukuman, hukuman yang berasal dari bahasa latin *punier* yang berarti menjatuhkan Ta'zir (hukuman) kepada orang yang melakukan pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasan.

c. Penghargaan

Pokok yang ketiga adalah pemberian penghargaan, penghargaan mempunyai arti tiap bentuk penghormatan untuk sesuatu hasil yang

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock ; alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih*, Ed 6 (Jakarta: Erlangga Group, 2007), 84.

baik. Penghargaan tidak harus selalu materi, tetapi dapat berupa pujian lewat kata-kata, atau senyuman.

d. Konsistensi

Pokok keempat dari disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku.³⁵

2. Langkah-langkah Mendisiplinkan

Pembentukan karakter disiplin memerlukan langkah-langkah yang tepat agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembentukan karakter dapat memberikan pengalaman terbaik buat santri supaya tergerak hatinya melaksanakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter bukan pekerjaan instan, perlu adanya sebuah tindakan yang dilandasi dengan niat bertujuan sesuai amanat undang-undang.

Pembentukan karakter bisa terwujud dan tepat sasaran diperlukan langkah-langkah mendisiplinkan siswa, berikut ini merupakan langkah-langkah mendisiplinkan siswa:³⁶

a. Keteladanan

Kyai dan Ustadz menjadi tokoh sentral yang menjadi panutan para santri. Segala perbuatan yang dilakukan oleh beliau menjadi contoh

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 81-91

³⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Pendidikan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39.

bagi para santri. Kyai dan Ustadz akan berdampak lebih apabila memberikan contoh atas tindakanya tidak hanya himbauan secara verbal.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang tepat untuk membentuk karakter. Penerapan kedisiplinan yang ketat akan memberikan efek yang baik untuk para santri guna meningkatkan motivasinya, melatih kepemimpinanya, dan menjadikan santri mempunyai karakter yang positif. Alat yang sangat tepat untuk itu adalah memberikan *reward* dan *punishment*.

c. Pembiasaan

Pembiasaan lebih bertujuan untuk membentuk budaya perilaku agar menjadi kegiatan rutin dan teratur secara sistematis. Pelaksanaan pembiasaan tidak hanya dilakukan hanya di dalam kelas, tetapi juga ada pembiasaan diluar kelas.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Sekolah yang memiliki suasana yang kondusif, akan berdampak pada daya dukung pembentukan karakter yang lebih efektif. Maka dari itu, segala aspek yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter perlu dikondisikan dengan baik.

e. Integrasi dan Internalisasi

Proses pembentukan karakter bukanlah hal instan, melainkan perlu internalisasi nilai pada diri santri. Maka dari itu, perlu adanya

pembiasaan diri agar nilai-nilai karakter tersebut meresap ke dalam jiwa para santri. Proses pembentukan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai disiplin dalam kegiatan di Pondok Pesantren.

Penerapan langkah-langkah pembentukan karakter disiplin perlu sebuah rencana yang matang, dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren yaitu dengan mengintegrasikan dengan kegiatan Pondok yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan, jika nantinya ada pengarahannya dan pemahaman terkait prinsip pendidikan karakter dapat diterima dengan mudah.

Pendidikan karakter disiplin sudah mendarah daging dalam Agama Islam. Menjalankan ibadah dalam agama Islam membentuk sikap disiplin seorang muslim. Karena dengan disiplin pelaksanaan ibadah orang-orang Islam akan lebih sempurna.

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan perbuatan dengan disiplin misal dengan bekerja keras, sungguh-sungguh, jujur, hidup teratur serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemanfaatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sikap disiplin merupakan salah satu pokok dari suatu kesuksesan, agar hidup lebih teratur. Kita hendaknya mampu memanfaatkan dan merencanakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan akhirnya adalah akan mencapai hasil yang memuaskan. Pernyataan tersebut senada dengan firman Allah Swt:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*“Demi masa. Sungguhnyanya manunisa itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.(Al-Qur’an. Al Ashr [103] : 1-3)”.*³⁷

Menurut Quraisy Shihab “uraian Surah diatas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan waktu serta mengisinya dengan aktivitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Imam Syafi’i : “seandainya umat Islam memikirkan kandungan surat ini, niscaya (petunjuk-petunjuk) sudah mencukupi mereka.”³⁸

Penjelasan diatas menunjukkan adanya tuntunan untuk berperilaku disiplin. Seorang Santri hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin dalam kegiatan pembelajaran ataupun di dalam kegiatan lainnya. Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilakukan dengan proses tahap demi setahap, oleh karena itu perilaku disiplin sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita. Hal ini harus diperhatikan secara keta melalui tingkat demi tingkat, dan peraturan sekolah harus ditegakkan dengan baik oleh setiap elemen di lingkungan sekolah.

3. Indikator-Indikator Kedisiplinan

Indikator-indikator kedisiplinan sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Moenir mengemukakan “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja

³⁷ فتصحيح مصحف القرآن كمنترين اكام ريفوبليك إندونيسيا, *Mushaf Terjemah An Nisa'* (Tangerang: ٢٠١٠, ٦٠١), (ف.ت. فنجا جيمر لغ, ٢٠١٠).

³⁸ Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Cet 1 (Ciputat: Lentera Hati, 2010), 57.

atau perbuatan”.³⁹ Berikut indikator-indikator untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

- a. Disiplin waktu:
 - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - 2) Tidak meninggalkana kelas (membolos)
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
 - 4) Dan lain sebagainya
- b. Disiplin peraturan
 - 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku
 - 2) Tidak malas dalam belajar
 - 3) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya
 - 4) Tidak suka berbohong
 - 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar
 - 6) Dan lain sabagianya.

4. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat, akhlak ataupun budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari yang lain muncul namanya tabiat, watak.⁴⁰ Muchlas Samani berpendapat karakter dapat

³⁹ H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95.

⁴⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 529.

dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dalam istilah, karakter merupakan perilaku khas yang dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi, memahami, dan menyikapi perkara yang di hadapinya dalam masyarakat.⁴² berdasarkan definisi karakter diatas, penulis menyimpulkan karakter adalah nilai atau sifat yang berasal dari keturunan maupun pengaruh dari lingkungan sosial, kebiasaan tersebut akan berdampak dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Karakter adalah bukti adanya kualitas atau kekuatan mental, akhlak, atau budi pekerti setiap individu. Dalam pendidikan karakter hal tersebut menjadi sesuatu yang harus melekat pada pendidikan yang akan menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan suatu tindakan.⁴³

Lickona berpendapat pendidikan karakter merupan sebuah usaha dalam membantu individu untuk memahami situasi yang ada disekitarnya, mempunyai rasa kepedulian, dan bersikap baik dengan menunjukkan sikap teladan.⁴⁴ Sikap baik tersebut dapat melekat dalam diri mereka dan mampu melakukannya dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi tersebut mempunyai makna : a) pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran, b) diarahkan kepada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, c) menguatkan dan

⁴¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2011), 43.

⁴² Samani dan Hariyanto, 41.

⁴³ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Pendidikan Bangsa*, 13.

⁴⁴ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 44.

mengembangkan perilaku berdasarkan nilai yang diharapkan.⁴⁵ Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sikap sadar yang direncanakan dalam menanamkan nilai karakter tertentu agar mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai karakter, ada pengembangan pendidikan karakter bangsa Indonesia yang diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan Pendidikan Nasional.⁴⁶

- a. Agama, mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang bersumber atau berasal dari agama.
- b. Pancasila, NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur sistem kehidupan berpolitik, hukum ekonomi budaya dan pendidikan.
- c. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu di jadikan dasar

⁴⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5–6.

⁴⁶ Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum pengembangan pendidikan budaya, t.t., 7–10.

dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.

- d. Tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia dan sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter. Dari empat sumber tersebut maka nilai-nilai karakter yang dibangun oleh pendidikan nasional Indonesia

D. Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia manajemen, setiap guru setelah merancang suatu program atau suatu rencana pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan rencana tersebut dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. sekolah.

Implementasi adalah tindakan pada rencana yang disiapkan dengan hati-hati dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna, Adapun menurut Nurdin Ustman dalam memaparkan istilah Implementasi ialah ringkasan suatu kegiatan, tindakan, tindakan atau adanya suatu mekanisme sistem, yang pelaksanaannya bukan hanya suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.⁴⁷ Implementasi diartikan juga sebagai pelaksanaan atau penerpan, artinya segala sesuatu dilakukan dan diterapkan, sesuai dengan

⁴⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 113.

kurikulum yang dirancang atau dirancang untuk kemudian dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap sempurna, jadi eksekusi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dilakukan dengan cermat dan rinci. Adapun konsepsi yang dipaparkan oleh para ahli salah satunya Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah “sehingga suatu kegiatan, tindakan, ta’zir/al-Iqob, atau adanya suatu mekanisme sistem, melakukan bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan, dan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut”.⁴⁹ Implementasi dilakukan dengan memantau perkembangan dan adopsi program yang telah direncanakan dan disusun dalam bentuk desain kurikulum (dokumentasi), hal ini selaras dengan kitab suci al-quran QS. Al-Hasr; 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasr, 18).

Dari definisi di atas, ini menunjukkan bahwa kata implementasi hanyalah mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme tersebut mengandung pengertian bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan

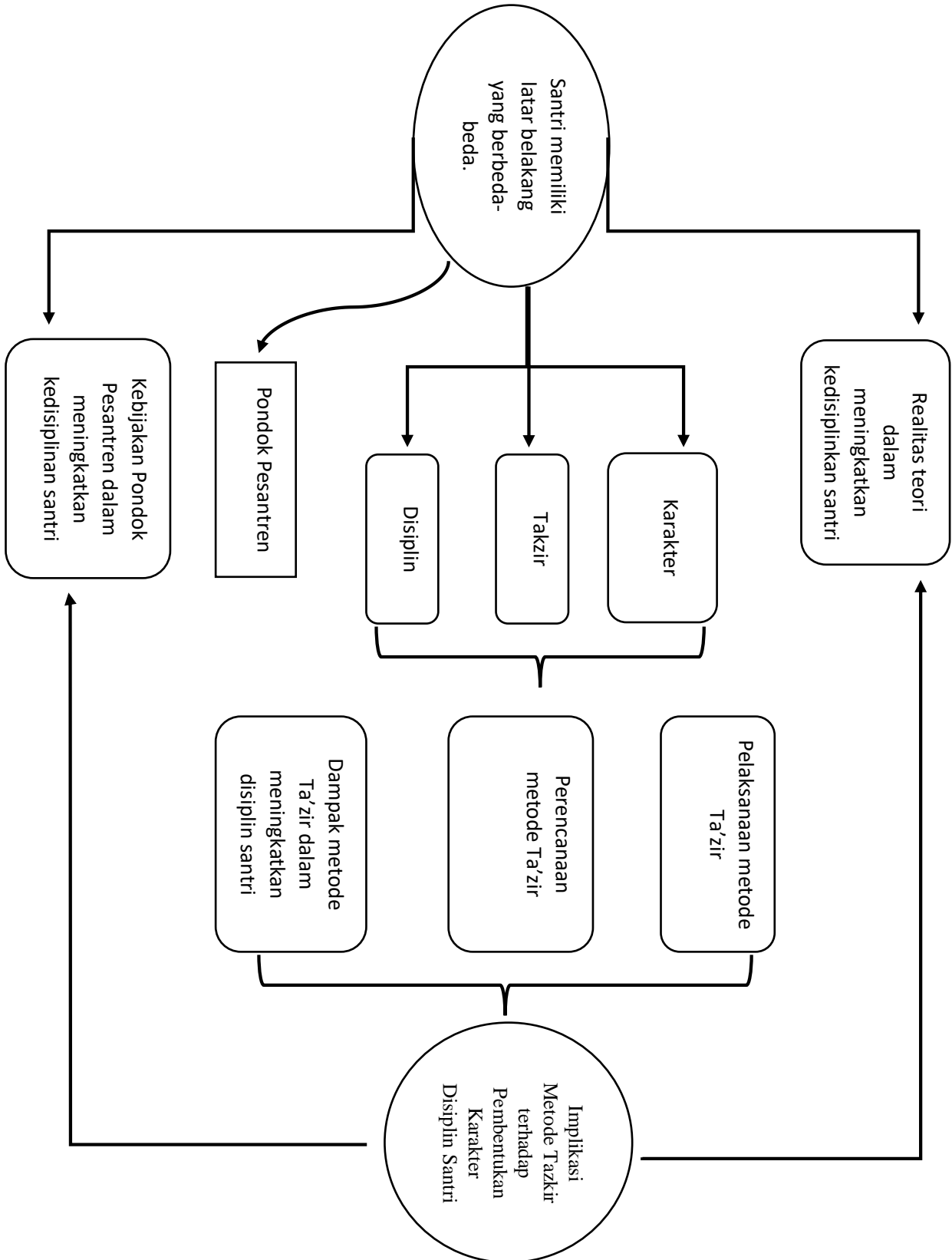
⁴⁸ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

⁴⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

dilakukan terhadap standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaannya tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu program pembelajaran seperti Ta'zir atau Al-Iqob dalam penerapan system Pendidikan

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai sebuah tujuan pasti dibutuhkan sebuah cara atau metode guna mencapai sasaran yang dituju dapat tercapai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menghasilkan data berupa hasil wawancara serta hasil dari pengamatan dilapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mengukakan bahwa pendekatan kualitatif merupan penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang di lapangan serta sifat-sifat populasi tertentu berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dengan metode Ta'zir.⁵¹

Penelitian deskriptif kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil dengan tujuan menekankan kepada makna, penalaran, definsi suatu situasi tertentu dan lebih banyak meneliti langsung dilapangan dalam kehidupan

⁵⁰ Lexy J Meleong, *Metologi penelitian kualitatif*, Cet 30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 4.

sehari-hari. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan dalam mendeskripsikan mengenai Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri.

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Alasan peneliti karena dalam pengambilan data dilakukan sesuai fenomena yang terjadi dilapangan.⁵² PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda menjadi objek penelitian. Kedua lokasi tersebut merupakan Pondok Pesantren yang berada di Kota Malang dan memiliki ciri khas tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Penelitian multisitus menurut Sevilla dkk dalam Abdul Aziz adalah penelitian yang memperoleh data atau suatu masalah dengan batasan detail dengan pengambilan data yang mendalam, serta menyatakan bermacam-macam data informasi dari tempat yang memiliki karakter khas yang sama.⁵³ Jadi jenis penelitian studi multisitus merupakan sebuah rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama.

Pelaksanaan penelitian multisitus diawali dengan meneliti situs yang pertama dan dilanjutkan ke situs yang kedua. Peneliti melakukan analisis terhadap kedua situs tersebut hingga mencapai kejenuhan data. Kemudian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke-3, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), 14.

⁵³ Muhammad Taufiq Firmansyah, "Tesis, Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim," *UIN Malang*, 2021, 60.

peneliti membandingkan hasil analisis kedua data tersebut yang berkaitan dalam meningkatkan kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren. Penelitian dengan menggunakan jenis rancangan penelitian multisitus ini ditujukan agar membuka tabir-tabir yang belum terbuka dalam upaya mencari sebuah kebenaran. Peneliti bertujuan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian di lapangan dan didukung dengan sebuah rancangan studi multisitus diharapkan mampu menjawab fokus penelitian dengan kajian keilmuan pendidikan Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu berperan sebagai pengumpul data dan kehadirannya mutlak diperlukan saat penelitian dilapangan. Karena salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat atau berperan serta dilapangan, maksudnya adalah peneliti harus mampu memberikan makna dari objek yang diteliti secara empiris terhadap fakta-fakta yang ditemukan.⁵⁴

Pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrument kunci dalam penelitian. Dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan dimungkinkan mendapatkan dan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian. Latar alami menjadi sumber dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan, memungkinkan peneliti

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 11.

dalam mengungkap fenomena yang terjadi dilapangan secara mendalam. PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda menjadi lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Guna mendalami lokasi penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi yang berhubungan mengenai program pondok dalam mencetak generasi santri yang disiplin dengan penerapan Takzir.

Pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Langkah pertama, peneliti mengunjungi PP Anwarul Huda untuk menyampaikan surat resmi yang berasal dari Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang serta menjelaskan maksud pelaksanaan penelitian tersebut. kemudian mengunjungi PP Miftahul Huda untuk menyampaikan surat resmi yang berasal dari Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang serta menjelaskan maksud pelaksanaan penelitian tersebut.
2. Menyiapkan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian seperti halnya pedoman observasi dan wawancara, perekam suara, serta kamera.
3. Mengatur waktu dan jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek peneliti.
4. Menjalankan kegiatan penelitian dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi terkait objek penelitian.

C. Latar Penelitian

Pondok Pesantren Anwarul Huda terletak strategis di tengah kota. Dilewati akses angkutan umum. Selain itu, juga dekat dengan kampus-kampus

di Malang, seperti Universitas Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Islam Malang, Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia Malang, Institut Teknologi Nasional, Wearness, Universitas Muhammadiyah Malang, dan lain sebagainya. Jl. Raya Candi 3 No.454, Desa Karangbesuki RT 11 RW 03, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Malang atau yang lebih dikenal sebagai Pondok Pesantren Gading Malang, saat ini telah diasuh oleh pengasuh generasi keempat, yakni putra-putri KH. Muhammad Yahya. Awalnya Pondok Gading didirikan oleh KH. Hasan Munadi pada tahun 1768. Kemudian dilanjutkan oleh KH. Ismail pada tahun 1858. Lalu pada tahun 1971 Pondok Gading diasuh oleh KH. Muhammad Yahya, sebagai generasi ketiga. Berdasarkan silsilah pendiriannya maka Pondok Gading adalah pondok tertua ketiga di Indonesia.⁵⁵

Kedua lokasi dipilih peneliti karena memiliki alasan utama yaitu, kedua Pondok Pesantren tersebut merupakan Pondok yang memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti yang berada di Kota Malang. Alasan berikutnya adalah kedua Pondok Pesantren tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam membentuk karakter para santri. Kedua Pondok Pesantren tersebut selain memiliki sarana dan prasarana yang memadai juga memiliki sistem peraturan yang sangat baik dalam pembentukan karakter disiplin santri. Maka

⁵⁵ <https://gadingpesantren.id/gading/halaman/profil-pondok-gading-malang> (akses : tgl 16 Oktober 2021 pukul 23.40)

dari itu peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait Ta'zir dalam pembentukan karakter disiplin santri di kedua Pondok Pesantren.

D. Sumber Data Penelitian

Data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, serta terdapat tiga elemen penting meliputi tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) dan lainnya adalah data tambahan misal dokumentasi dan lain sebagainya. Kata-kata dan tiga elemen tersebut diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan menjadi sumber data.⁵⁶ Jadi, peneliti melaksanakan penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data, adapun sumber data yang dimaksud adalah responden, sebagai orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Adapun peneliti juga memakai penelitian observasi, maka sumber data yang dimaksud adalah proses, situasi, benda ataupun sesuatu yang dapat mendukung penelitian.

Suharsimi menjelaskan yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁷ Data yang dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data ini bersumber dari ucapan serta tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi serta

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 397.

⁵⁷ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

pengamatan langsung pada objek di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian Pengasuh Pondok, KPH (Kepala Pengurus Harian), Pengurus Keamanan dan Santri sebagai sumber data utama. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data diatas guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai pembentukan karakter disiplin santri baik dalam peraturan pondok atau dalam peraturan Madrasah Dinayah di dalam pondok.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan atau dengan kata lain adalah data tertulis. Data sekunder adalah data tambahan, yang mana diperoleh dari dokumen resmi, buku-bukum hasil penelitian, buku harian, dan data tambahan lainnya. Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian Profil Pondok dan Foto kegiatan di Pondok.

Data yang akan diambil oleh peneliti merupakan data asli. Peneliti mengambil data utama dan data pendukung supaya dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Data pendukung meliputi kegiatan yang dilaksanakan di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda dan dokumen yang mendukung penelitian.

E. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda menggunakan beberapa teknik selama proses penelitian berlangsung, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Semua itu dilakukan agar data yang didapat oleh peneliti dari observasi benar-benar valid.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, tujuannya adalah supaya peneliti dapat melihat secara langsung kondisi yang ada di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda mulai dari Pengasuh Pondok, Ustadz, Santri, KPH, Kegiatan Pondok dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara (*Interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan dijadikan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 418.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Program *Ta'zir* dalam Pembentukan
Karakter Disiplin Santri

No.	Sumber Data	Indikator Pertanyaan
1	Pengasuh dan Kepala Pengurus Harian (KPH) PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda	Konfirmasi Kegiatan pembentukan karakter disiplin di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Mengenai gambaran umum lingkungan PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda
2	Pengurus Keamanan dan Pendidikan PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda	Gambaran mengenai peraturan PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kebijakan berkaitan dengan program pembentukan karakter disiplin santri PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Implikasi santri yang disiplin
3	Ustadz	Program kegiatan pembentukan karakter disiplin santri PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Hasil pembentukan karakter disiplin melalui program-program PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda
4	Santri	Kedisiplinan siswa pada penerapan program <i>Ta'zir</i> Kedisiplinan santri selama mengikuti kegiatan pondok Kedisiplinan santri selama madrasah diniyah

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan terdahulu bisa berbentuk tulisan ataupun gambar yang sangat berpengaruh untuk seseorang atau sebuah lembaga.⁶⁰ Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini digunakan dengan tujuan memperoleh data sebagai berikut:

- a. Profil PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang
- b. Data sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter disiplin PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang
- c. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter disiplin santri PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang

4. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data sejak berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan kunci dari penelitian kualitatif untuk mendukung melakukan analisis data penelitian. Adapun langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena analisis data merupakan alat untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang masih mentah yang didapatkan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data yang telah dikumpulkan dijadikan kelompok-kelompok untuk menjawab masalah.

⁶⁰ Sugiyono, 430.

Jenis analisis dalam penelitian ini adalah jenis analisis Taksonomi (*Taxonomy analysis*), yang dimaksud dengan analisis taksonomi merupakan analisis yang memusatkan perhatian kepada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran penelitian.⁶¹ Milles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data dapat dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data yang diperoleh sampai jenuh. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sebagai berikut :⁶²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), proses pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini semua data yang berhubungan dengan permasalahan harus diambil secara keseluruhan.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap reduksi data, data yang sudah terkumpul diolah bertujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* (Ta'zir) dalam meningkatkan kedisiplinan.
3. Penyajian Data (*Data Display*), peneliti pada tahap ini peneliti membuat ringkasan temuan penelitian secara teratur, sehingga fokus dan pola penelitian diketahui.

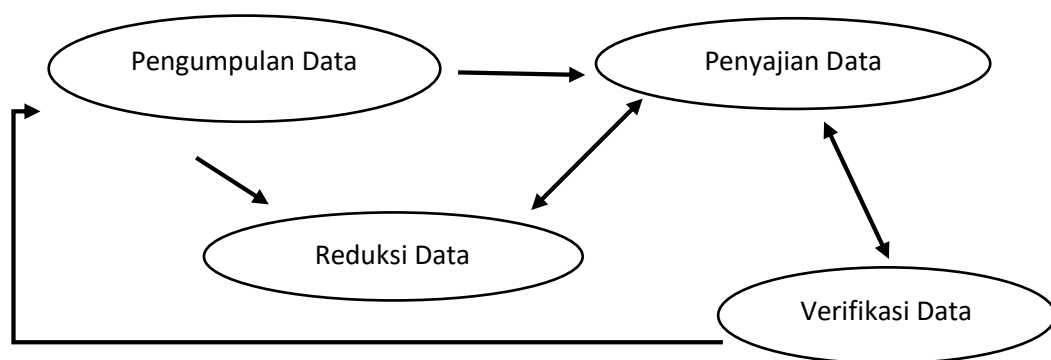
⁶¹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi tokoh: metode penelitian mengenai tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 65–66.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 438.

4. *Verifikasi data*, dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal, sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna.

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data



F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya peneliti guna menjamin kemurnian data yang diperoleh. Keabsahan data digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Tujuan dilakukan keabsahan data adalah membuktikan data yang ditemukan peneliti sesuai apa dengan apa yang dilakukan subjek penelitian.⁶³

Lincoln dan Guba menyarankan teknik pencapaian kredibilitas ada tujuh macam, sebagai berikut: memperpanjang keikutsertaan, melakukan pengamatan secara tekun, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Peneliti

⁶³ Furchan dan Maimun, *Studi tokoh*, 76.

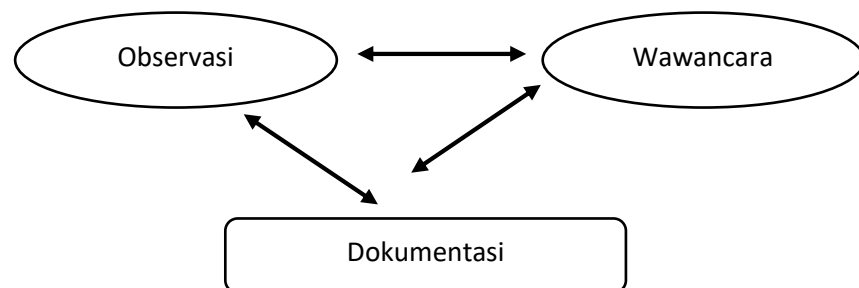
memakai teknik triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan.⁶⁴

Menurut William Wiersma, triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan tujuan pengecekan data dari berbagai sumber data serta beberapa macam cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulai yaitu, triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data memakai triangulasi teknik.⁶⁵

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan hasil observasi dengan data dokumentasi.⁶⁶

Gambar 3.2

Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data



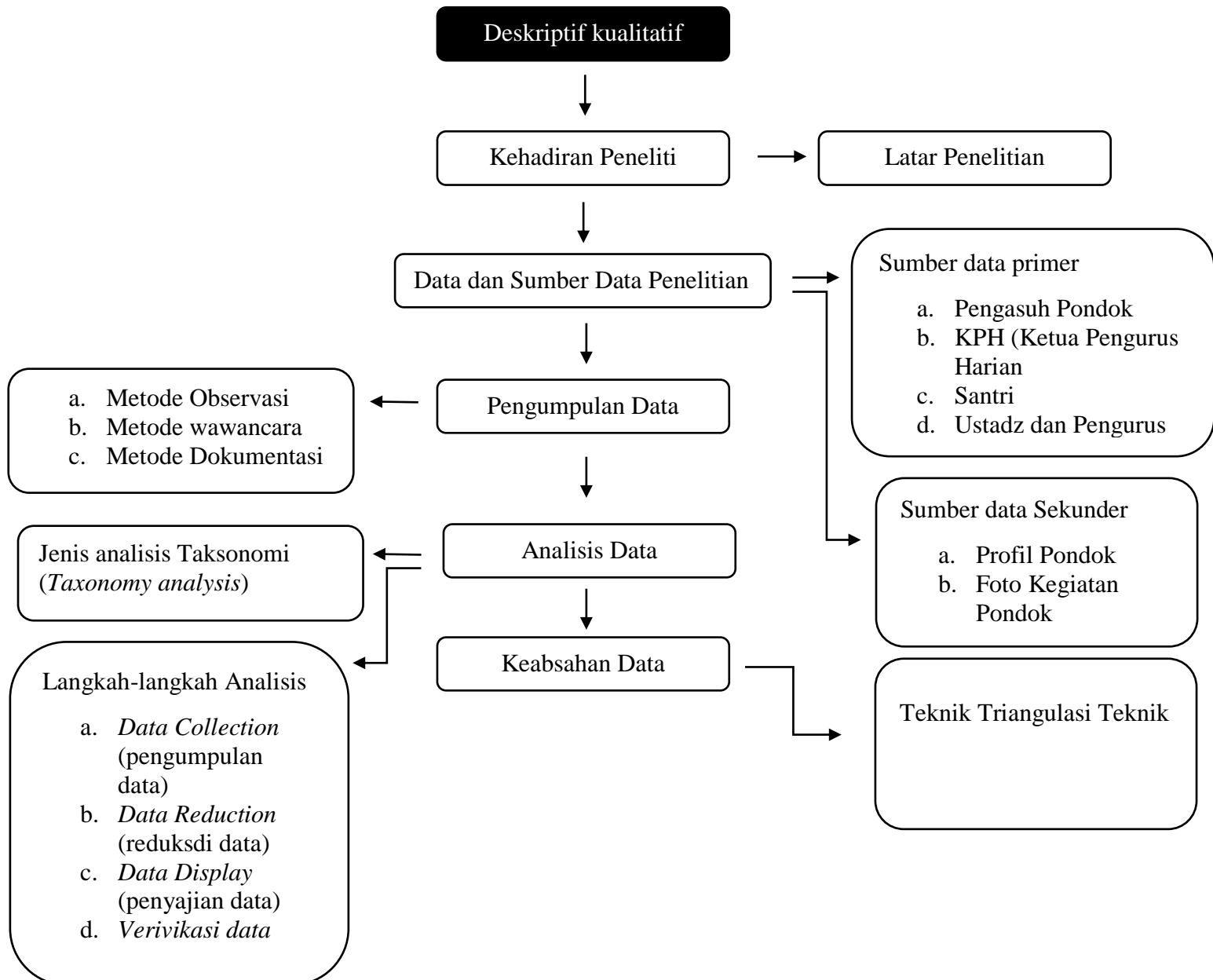
⁶⁴ Furchan dan Maimun, 78.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 494.

⁶⁶ Furchan dan Maimun, *Studi tokoh*, 78.

G. Kerangka Metode Penelitian

Gambar 3.3 Karangka Metode Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil dua lokasi dalam karya tulis ilmiah ini yaitu; di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda Kota Malang. Kedua Pondok tersebut memiliki perhatian lebih dalam membentuk karakter santri dan kedua pondok ini memiliki beberapa program yang berbeda dengan pondok lainya dalam meningkatkan karakter disiplin santri baik dalam peraturan-peraturan Pondok Pesantren ataupun peraturan dalam Madrasah Diniyah keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk karakter santri.

1. PP Miftahul Huda

a. Sejarah PP Miftahul Huda

Pondok pesantren Miftahul huda atau Pondok Gading didirikan oleh KH. Hasan Munadi pada tahun 1768, Kemudian dilanjutkan oleh KH. Ismail pada tahun 1858. Lalu pada tahun 1971 Pondok Gading diasuh oleh KH. Muhammad Yahya, sebagai generasi ketiga. Berdasarkan silsilah pendiriannya maka Pondok Gading adalah pondok tertua ketiga di Indonesia, Kini pondok pensantren ini dikelola oleh generasi keempat, yakni putra-putri KH. Muhammad Yahya.

Pondok Pesantren Miftahul Huda masyhur dengan ilmu hisabnya. Hasil hisab dari pondok gading dijadikan rujukan untuk menentukan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha oleh masyarakat. Selain itu pondok gading juga terkenal sebagai pondok tasawuf, hal ini terjadi sebab pondok gading

adalah pondok thoriqoh, yakni thoriqoh qadiriyyah dan naqshabandiyah. Kitab-kitab yang dibacakan oleh para masyayikh pun tak jauh dari nuansa tasawuf.

Selain itu pondok gading juga terkenal karena kewalian dari KH. Muhammad Yahya. Tak jarang jamaah dari berbagai tempat datang ke pondok Gading untuk berziarah ke makam KH. Muhammad Yahya. secara silsilah, KH. Muhammad Yahya memiliki garis keturunan dengan salah satu wali songo, yakni Sunan Gunung Jati di Cirebon.

b. Pengasuh PP Miftahul Huda

Adapun nama-nama pengasuh dari generasi kegenerasi yang di jelaskan dengan table dibawah ini:

Tabel 4.1 Pengasuh PP Miftahul Huda

Nama	Tahun Kepeimpinan
KH. Hasan Munadi	(1768 - 1858)
KH. Isma'il	(1858 - 1908)
KH. Moh. Yahya	(1908 - 23 November 1971)
KH. Abdurrohimi Amrullah Yahya	(1971 - 2010)
KH. Abdurrahman Yahya	(1971 - 2018)
KH. Ahmad Arief Yahya. KH. Muhammad Baidlowi Muslich Ust. Drs. HM. Shohibul Kahfi, M.Pd. Ibu Nyai Dewi Aisyah (Pesantren Putri)	(1971- Sekarang)

c. Sistem Pendidikan

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) berada dibawah kepengurusan Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda (MMH). Sistem kelas pada MMH terdiri atas tiga tingkatan. Yakni tingkat Ula (dasar), Wustho (menengah) dan Ulya (Atas).

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda dilaksanakan pada malam hari ba'da Isya', tepatnya pukul 19.30-21.00 wib. Proses pembelajaran dilakukan di gedung diniyah yang terdiri dari tiga lantai. Terdapat tiga kelas untuk masing-masing tingkat Ula, Wushto dan Ulya. Setiap Siswa yang telah tuntas pada setiap tingkatan akan diwisuda dan mendapatkan ijazah yang disetarakan dengan sekolah umum. Tingkat Ula setara dengan MI, tingkat wustho setara dengan MTs, sedangkan tingkat Ulya disetarakan dengan MA.

2. PP Anwarul Huda

a. Sejarah PP Anwarul Huda

Lembaga pendidikan pesantren sudah dikenal sejak adanya bukti Islamisasi di nusantara. Para sejarawan menyebutkan lembaga pesantren berkembang di Jawa pada sekitar abad ke-15 (Hamda, 2011). Pendidikan pesantren tersebut sebagai tempat belajar para pemeluk agama baru untuk mempelajari agama Islam secara mendalam (Hasbullah, 2001:2). Adanya pesantren juga menjadi salah satu faktor penyebab Islamisasi di Jawa berkembang pesat. Para santri² yang telah selesai belajar, mereka kembali ke masyarakat dan menyebarkan agama Islam.

Pesantren sebagai simbol perlawanan baik dalam revolusi fisik maupun revolusi kebudayaan. Hal itu terlihat pada masa itu, di-haramkannya sistem pendidikan modern milik Belanda dan larangan berpakaian layaknya orang barat. Hal itu melahirkan pesantren yang disebut pesantren salafiyah (tradisional).

Pesantren Anwarul Huda merupakan pesantren dengan karakteristik salafiyah (tradisional). Pesantren salafiyah berarti pesantren tersebut masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik atau disebut kitab kuning (Hasbullah, 2001:156). Pesantren ini berada di kelurahan Karangbesuki.

KH. Muhammad Yachya pengasuh pesantren Miftahul Huda – Gading, generasi ke-4 pernah mengajak KH. M. Baidowi Muslich untuk berdakwah di daerah Karangbesuki. Beliau berkata kepada KH. M. Baidowi Muslich yang ketika itu masih menjadi santrinya “mbesok ono pondok pesantren dek kene” (suatu saat nanti ada pondok pesantren disini).

Suatu hari, masyarakat Karangbesuki beserta tokohnya mewakafkan sebidang tanah H. M. Dasuki kepada keluarga KH. Muhammad Yachya. Dengan diwakafkan tanah tersebut dimungkinkan agar tanah tersebut dapat digunakan untuk memperjuangkan agama Islam. Selain itu, Masyarakat Karangbesuki memandang perlunya pemuka agama (kiai) di daerah tersebut untuk dimintai saran dalam hal urusan agama. Dalam masyarakat Kiai menjadi tokoh yang sentral dan dominan dalam kehidupan suatu Pesantren sehingga, predikat kiai berhubungan dengan suatu gelar kehormatan yang

dikeramatkan, yang menekankan pada kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara suka rela kepada ulama Islam (Qosim, 2003:8).

Setelah mewakafkan tanah tersebut, putra KH. Muhammad Yachya bernama H. M. Dimiyati Ayatullah Yahya meninggal dunia. Setelah 40 hari puteranya, KH. Muhammad Yachya juga menyusul berpulang ke Rahmatullah. Adanya kejadian tersebut membuat Ibu Nyai Hj. Siti Khotijah Yachya merasa kehilangan kedua orang yang dikasihinya. Akhirnya tanah wakaf tersebut dikembalikan. Keluarga alm. KH. Muhammad Yachya merasa belum mampu untuk mengelola tanah tersebut. Dengan dikembalikannya tanah tersebut diharapkan mampu dikelola oleh masyarakat Karangbesuki sendiri untuk dimanfaatkan masyarakat (Yaqien, 2013).

Masyarakat Karangbesuki memanfaatkan tanah tersebut untuk didirikan sebuah Yayasan Pendidikan Islam Sunan Kalijaga yang terdiri dari Masjid Sunan Kalijaga RA, MI dan MTs Sunan Kalijaga. Pendidikan tersebut berbasis keislaman.

Pada tahun 1994 keluarga alm. H. Dasuki, saudara H.M. Khoiruddin menjual tanah yang berada di dekat Masjid Sunan Kalijaga (Yaqien, 2013:4). Kemudian banyak pembeli menawarkan diri termasuk orang Cina dengan harga menarik. Sebelum memutuskan masyarakat Karangbesuki meminta saran kiai. Kiai tersebut adalah KH. M. Baidowi Muslich. Beliau memberikan saran untuk membelinya secara bersama-sama. KH. M. Baidowi Muslich ingin tanah tersebut didirikan sebuah pesantren. Sesuai amanat dari alm. KH. Muhammad Yahya.

Pada tahun 1997 dimulailah pembangunan pesantren sebagai bukti kesungguhan beliau. Tepatnya pada tanggal 2 Oktober 1997 Pondok Pesantren Anwarul Huda diresmikan. Pembangunan tersebut juga dibantu oleh masyarakat sekitar Karangbesuki. Sebelum pembangunan tersebut KH. M. Baidowi Muslich meminta restu dari Ibu Nyai H. Siti Khotijah Yachya. Beliau menamakan pesantren tersebut dengan nama “Anwarul Huda”. Nama tersebut dipilih agar tidak jauh berbeda dengan pesantren Miftahul Huda (Gading). Selain itu, Pesantren Miftahul Huda adalah induk dari lahirnya pesantren baru tersebut. Anwarul Huda berasal dari bahasa Arab artinya “cahaya-cahaya petunjuk”. Sistem pendidikan maupun pengelolaannya mengadopsi sistem Pesantren Miftahul Huda.

b. Alamat Pesantren

Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan pesantren dengan karakteristik salafiyah (tradisional). Pesantren salafiyah berarti pesantren tersebut masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik atau disebut kitab kuning (Hasbullah, 2001:156). Pesantren ini berada di kelurahan Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang.

c. Visi dan Misi PP Anwarul Huda

1. Visi PP Anwarul Huda

“Menciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT”.

2. Misi PP Anwarul Huda

“Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat, Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat, Membekali santri dengan Aqidah, Ahlaq, serta Istiqomah dalam melaksanakan Ahlussunnah wal-jama’ah”

B. Paparan Data Penelitian

Pada paparan data ini peneliti akan memaparkan hasil temuan lapangan terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang Implikasi metode ta’zir terhadap pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Macam-macam Metode Ta’zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Kedisiplinan merupakan aturan yang dibuat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan. Peneliti dalam hal ini saat melakukan observasi menemukan macam-macam takzir yang dilaksanakan di PP Anwarul Huda dan di PP Miftahul huda, seperti halnya ngaji, ro’an, menghafal nadzom serta membuat artikel dan membuat video qultum. Macam-macam takzir tersebut diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sesuai dengan jenis

pelanggaran, ada aturan pondok dan aturan madin.⁶⁷ Hasil observasi tersebut sesuai dengan wawancara dengan beberapa narasumber.

Dari hasil wawancara peneliti kepada ketua keamanan di pondok pesantren miftahul huda atas nama Ustadz Fadhli tentang Macam-macam ta'zir:

“Jadi begini mas, untuk sebuah ta'zir itu tergantung tingkatan pelanggaran yang dilakukan oleh santri mulai dari ringan sampai yang berat, Macam macam takzir di PP Miftahul Huda terdiri dari takzir baca alquran, roan, dan denda”⁶⁸

Pemaparan Ustadz Fadhli ditegaskan oleh cak Kautsar selaku CO Madin di PP Miftahul Huda :

“ untuk takzir kemaan dan madin tidak jauh berbeda mas, macam-macam takzir di madin meliputi membaca Istigfar, ro'an, dan membaca al-qur'an”

Jadi macam-macam takzir di PP Miftahul Huda meliputi membaca al-qur'an, roan, denda, dan membaca istigfar. Takzir tersebut baik kemaan pondok ataupun takzir madrasah diniyah

Sedangkan ketua madin PP Anwarul Huda tentang ta'zir berbeda dengan PP Miftahul Huda, yang di jelaskan oleh Ca' Muchsin:

“Takzir yang ada di PP Anwarul Huda, takzir nya berupa hafalan nadhom, bikin video, dan membuat artikel”⁶⁹

Pendapat dari cak muchsin diperkuat oleh cak Hanif selaku ketua keamaanan PP Anwarul Huda :

“ nggeh cak, adapun macam-macam takzir di PP Anwarul Huda niku ada tingkatan, mulai dari ringan hingga berat, adapun

⁶⁷ Hasil Observasi di PP Miftahul Huda dan Anwarul Huda, 12-13 September 2022, Pukul 14.00-16.00.

⁶⁸ Wawancara bersama Ustadz Fadhli sebagai ketua Madin miftahul Huda, 15 September 2022, Pukul 22:39

⁶⁹ Wawancara bersama Ca' Muchsin, selaku Ketua Madin PP Anwarul Huda, pada Selasa, 17 September 2022, Pukul 14:47

bentuk takzir meliputi Ngaji, Ro'an, denda, sampai dikeluarkan dari pondok”⁷⁰

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan takzir yang diterapkan di PP Anwarul Huda, takzir keamanan yang diterapkan meliputi ngaji, ro'an denda hingga dikeluarkan, adapun takzir madin yaitu membuat video, denda (uang atau semen), hafalan nadzom, membuat artikel.

2. Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Pengimplementasian dari metode Ta'zir terhadap pembentukan karakter, hal ini tidak luput dengan lingkungan pondok, kegiatan pondok, serta karakter santri sendiri. Pelaksanaan takzir di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda dilakukan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Takzir di PP Anwarul Huda, dimana setiap 1 bulan sekali pengurus keamanan dan madin merekap pelanggaran setiap santri. Hasil dari rekap tersebut akan memunculkan tingkatan pelanggaran mulai dari ringan, sedang, berat, sangat berat. Tingkatan berat sampai sangat berat akan disowankan langsung ke keluarga ndalem dan khusus apabila santri tidak tidur di pondok lebih dari 2 minggu mendapat rekomendasi diboyongkan secara paksa.⁷¹

Hasil Observasi penerapan Metode Tazkir PP Miftahul Huda tidak jauh berbeda dari PP Anwarul Huda, yaitu pengurus melakukan rekap setiap satu bulan sekali. Takzir dilakukan berdasarkan alfa ketidakhadiran, jadi tidak ada

⁷⁰ Wawancara bersama ca'munif selaku kemandiri PP Anwarul Huda, pada 21 September 2022, Pukul 21:18

⁷¹ Hasil Observasi di PP Anwarul Huda, Tanggal 19 September 2022, Pukul 19.00-20.00

tingkatan ringan hingga sangat berat. pengurus keamanan dan madin dalam menindak pelanggaran santri ada defisi sendiri yaitu pengurus BP, tugasnya seperti halnya guru BK yaitu memberi pengarahan dan masukan kepada santri serta memberi hukuman.⁷² Kedua pondok selain tegas dalam menegakkan kedisiplinan melalui takzir ada cara lain dalam meningkatkan semangat disiplin yaitu dengan memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dengan tujuan memotivasi santri yang lain untuk lebih semangat dan disiplin dalam belajar. Berdasarkan observasi diatas sesuai dari hasil wawancara dengan beberapa narsumber.

a. Lingkungan Pondok

Pembentukan Karakter dengan implementasi ta'zir tidak luput dengan lingkungan pondok, gambaran lingkungan PP Miftahul Huda di jelaskan oleh Ca' Kautsar sebagai CO Kurikulum:

“Gambaran pondok pesantren di PP Miftahul Huda secara umum rata rata santrinya merupakan seorang mahasiswa, akan tetapi ada juga beberapa santri yang masih SMP, SMA, bahkan MI, akan tetapi mayoritasnya adalah mahasiswa. Mahasiswa tersebut dari berbagai kalangan kampus, diantaranya kampus UIN, UB, UM, bahkan kampus UNISMA juga ada. Untuk penempatan santri di PP Miftahul Huda tidak dicampur, akan tetapi disendirikan sesuai tingkatan. Bagi santri tingkatan SMP, SMA berada di komplek D”.⁷³

Sedangkan PP Anwarul Huda menurut Ca' Risqi Nur hidayat:

“Gambaran Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak jauh dari gambaran pondok Miftahul Huda, yang mana Konsep dari PP anwarul Huda kiblatnya mengarah pada PP Miftahul Huda. Sebab PP Anwarul Huda seperguruan dengan PP Miftahul Huda,

⁷² Hasil Observasi di PP Miftahul Huda, 16 September 2022, Pukul 08.00-09.00

⁷³ Wawancara bersama Ca' Kautsar, selaku CO Kurikulum, PP Miftahul Huda, 17 September 2022, Pukul 16:25

sehingga dari segi Pendidikan dan semacamnya tidak jauh berbeda dengan PP Miftahul Huda”.⁷⁴

Dari dua pondok tersebut bahwasanya lingkungan yang ada itu disekitarnya itu sama, dimana santri-santri yang ada bukan SMP atau sekolah menengah akan tetapi dari universtas juga banyak, maka dari itu karakter antara satu dengan yang lain berbeda, dengan hal ini para santri lebih bersosialisasi dengan beragam sesama sehingga pembentukan karakter lebih beragam.

b. Karakter santri

Penjelasan karakter santri PP Anwarul Huda maupun Miftahul Huda menurut Cak Riski:

“Karakter Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Lingkungan santrti di PP Anwarul huda dalam hal kondiri santri santrinya dikhususkan untuk mahasiswa, akan tetapi juga terdapat santri yang bukan mahasiswa seperti SMA, SMP, ataupun pekerja. Dapat disulkan 90% di pesantren ini adalah mahasiswa yang 10% bukan mahasiswa batas minimal santri yang mukim dipondok ini adalah SMP. Secara umu karakter di santri ini memiliki kepridaian masing masing. Dalam hal kedisiplinan harus tetap dipantau. Oleh karena ini pesantren membentuk peraturan peraturan ununtuk membentyk karakter para santri. Upaya tersebut dilakukan agar terjadinya kedisiplinan bagi para santri. peraturan peraturan yang dibuat di pesantren ini sifatnya reventif dengan tujuan untuk mencegah. Konsep dari PP anwarul Huda kiblatnya mengarah pada PP Miftahul Huda. Sebab PP Anwarul Huda seperguruan dengan PP Miftahul Huda, sehingga dari segi Pendidikan dan semacamnya tidak jauh berbeda dengan PP Miftahul Huda.”⁷⁵

Adapun penjelasan dari ca'munif selaku kemanan anwarul huda dalam karakter dan ta'zir yang ada.

“karakter santri disini bermacam-macam ca' jadi dengan adanya ta'zir lebih banyak berdampak baik, dan ta'zir yang ad aitu mendidik

⁷⁴ Wawancara bersama Ca' Risqi, PP Anwarul Huda, pada 15 September 2022, Pukul 22:10

⁷⁵ Wawancara bersama Ca' Risqi, PP Anwarul Huda, pada 15 September 2022, Pukul 22:10

seperti jika terlambat sholat jema'ah subuh akan disansi akan disuruh baca al-Qur'an sampai hukuman yang paling berat yaitu di berikan surat rekomendasi boyong terhadap delem, akan tetapi belum tentu diboyong tergantung ada iktikat baiknya oleh pihak pelanggar”⁷⁶

c. Kegiatan Pondok dan Implementasi Takzir

Kegiatan dan program pondok pesantren Anwarul Huda dijelaskan oleh

Cak Riski sebagai berikut:

“Kegiatan dari PP Anwarul Huda diantaranya mengikuti jamaah shalat subuh, mengikuti pengajian pagi, mengikuti madrasah diniyah, melaksanakan jaga malam, kegiatan malam jumat dan jumat pagi (ro'an).”⁷⁷

Sedangkan kegiatan dan program PP Miftahul Huda menurut Cak Kautsar

Selaku CO Kurikulum ialah:

“Adapun kegiatan atau program dari PP Miftahul Huda tidak jauh berbeda dengan PP Anwarul Huda yakni mengikuti jamaah shalat subuh, kegiatan pengajian wajib bada shalat subuh, madrasah diniyah, kegiatan malam kamis, kegiatan malam jumat, dan jumat pagi, kegiatan malam sabtu, kegiatan malam ahad, serta kegiatan ahad pagi.”⁷⁸

Dengan adanya kegiatan yang positif dari kedua pondok tersebut memberikan dampak yang positif terhadap para santri, dari segi ubudiahnya, keilmuannya dan lain-lainya sehingga karakter tersebut tumbuh dalam santrinya.

Adapun kegiatan yang ada di pondok anwarul Huda dalam penerepan ta'zir yang ada yaitu tidak ada namanya senioritas dalam

⁷⁶ Wawancara bersama Ca'munif selaku kemandirian anwarul, pada 21 September 2022, Pukul 21:18

⁷⁷ Wawancara bersama Ca' Risqi, PP Anwarul Huda, pada 15 September 2022, Pukul 22:10

⁷⁸ Wawancara bersama Ca' Kautsar, selaku CO Kurikulum, PP Miftahul Huda, 17 September 2022, Pukul 16:25

penerapan ta'zir, sebagai mana hasil wawancara dengan sandara Iqbal selaku santri.

“latar belakang saya dulu non pondok di mana ada senioritas, akan tetapi di sini tidak ada semuanya dipukul rata, dan adanya ta'zir ini saya bisa muhasabah dalam melakaun hal sesuatu.”⁷⁹

Sedangkan dari pondok miftahul huda sendiri dijelaskan oleh ca' hasib dalam ruang lingkup pondok, sebagai berikut:

“peraturan pondok yang ada dari sudut pandang santri, pondok salaf ini cukup ringan dari pondok-pondok ini dikarenakan pondok ini mayoritas mahasiswa yang ada, dalam peraturan madin yang ada (ta'zir) salah satunya ro'an, ta'zir keuang, dampak yang ada di pondok lebih banyak memiliki ta'zir keuangan (lebih eman), dampak dari ta'zir seperti pembatasan pemakaian hp itu berdampak damai dan tentram sebab dengan dibataskan ajan banyak aktivitas yang positive dan tertata.”⁸⁰

Dari dua pondok ini ada perbedaan dalam pengimplementasian ta'zir yang diterapkan, maka dari itu peneliti menanyakan lebih lanjut kepada ketua madin dan keamanan, ketua Madin PP Miftahul huda cak kautsar bahwasanya:

“Gini mas, kalau ta'zir ro'an itu dikarenakan santri beraktifitas dikamar mandi masjid pukul 04:45-06:00, membawa dan menyimpan alat elektronik, mengaktifkan hp pada pukul 18.88 wib sampai dengan 06.00 wib di dalam pondok, menggunakan laptop tanpa izin tertulis, menggunakan barang dan fasilitas yang bukan hak nya, santri yang tidak Kembali ke pondok selambat lambatnya 19.30. Untuk takzir berupa denda diantaranya apabila santri memainkan alat elektronik dengan sengaja ataupun tidak, menggunakan laptop tanpa izin tertulis, mengaktifkan hp pada pukul 18.00 sampai dengan 06.00 di dalam pondok. Yang terakhir mengenai takzir membaca al quran jika santri berhubungan dengan Wanita yang tidak bisa

⁷⁹ Wawancara bersama Ca'Iqbal, selaku Santri Anwarul Huda, 03 October 2022, Pukul 21:18

⁸⁰ Wawancara bersama Ca' Hasibi, selaku Santri, PP Miftahul Huda, 03 October 2022, Pukul 19:21

dibenarkan secara norma agama dan masyarakat, dan santri yang melakukan Tindakan yang bisa mencemarkan nama baik agama dan pondok pesantren.”⁸¹

Adapun takzir peraturan pondok yang dilakukan pondok miftahul huda dipaparkan oleh cak fadhli selaku ketua keamanan sebagai berikut :

“Begini cak, untuk penerapan takzir di pondok miftahul huda itu dibagi menjadi dua Tidak Jama’ah Subuh (TJS) dan tidak tidur pondok. Pertama Takzir tidak tidur pondok dilaksanakan tergantung dari jumlah alfa setiap santri tidak ada tingkatan takzir, akan tetapi apabila santri alfa melebihi 5 kali tidak tidur pondok akan ditindak lanjuti oleh petugas BK dari pengurus pondok dan apabila masih melanggar peraturan yang sama akan disowankan, menawi tidak jama’ah subuh takzir Baca Al-Qur’an dan ro’an cak, sama halnya tidak tidur di pondok, wonten batasan yaitu apabila 7 kali TJS akan dipanggil BK dan KPH Pondok ”⁸²

Sedangkan ketua keamanan PP Anwarul Huda cak munif memaparkan bahwasanya:

“, dalam penerapannya ada tingkatan ringan, berat, sangat berat, sangat-sangat berat cak. Nah, tingkatan sangat-sangat berat itu dikeluarkan. Penerapannya takzir dilakukan setelah dilakukan rekapan bulanan cak dan saat yaumul hisab (pas arepe ujian cak), untuk lebih pastinya ada dibuku peraturan. Missal ada santri yang masuk dalam katagori sangat berat itu nanti akan disowankan. Adapun untuk katogri ringan dan berat itu nanti takzir diawasi oleh pengurus keamanan tidak perlu sowan cak”⁸³

Tabel 4. 2 Tingkatan Ta’zir PP Anwarul Huda

No.	Tingkatan	Volume	Ta’zir
1	Ringan	1-3 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa
2	Berat	4-6 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa • dan ro’an

⁸¹ Wawancara bersama Ustadz Kautsar sebagai ketua Madin miftahul Huda, 15 September 2022, Pukul 22:39

⁸² Wawancara bersama Cak Fadhli sebagai Ketua Keamanan PP Miftahul Huda, 17 September 2022, Pukul 14.47

⁸³ Wawancara bersama Ca’ Munif, selaku Ketua Keamanan PP Anwarul Huda, pada Selasa, 17 September 2022, Pukul 14:47

3	Sangat berat	7- ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Quran 1 juz per alfa di depan ndalem, • denda semen 1 sak, • jama,ah shubuh di sof depan selama 14 hari, • sowan dan surat pernyataan
4	Sangat-sangat berat	14 ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Dikeluarkan dari Pesantren⁸⁴

Cak muschsin selaku ketua madin Anwarul Huda memaparkan bahwasanya :

“ngeten cak, dalam pengimplementasian takzir di pondok anwarul Huda berdasarkan tingkatannya, ada takzir ringan, sedang, berat dan sangat berat. Dari kategori tersebut semua punya hukuman takzir yang berbeda, paling ringan hafalan nadhom dan terberat adalah denda semen satu sak, takzir dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pemberian takzir yang diberikan kepada santri tersebut berupa hafalan nadhom, menulis artikel, serta membuat video. Tujuan dari diberikannya taakzir berupa hafalan nadhom ialah supaya santri lebih lancer lagi dalam menghafal nadhom yang disesuaikan dengan salah satu pembelajaran di pondok pesantren yakni menghafal nadhom. Selain sebagai panisemen hukuman hak ini juga sebagai kebutuhan keilmuan santrinya yang berkaitan dengan akademik. Takzir yang kedua yaitu pembuatan video, tujuan agar terbiasa terbiasa berbicara di depan umum, sebab jika ilmu tidak disampaikan maka seakan akan ilmu itu akan mati. Takzir ketiga yakni menulis artikel, hal ini dilakukan karena mayoritas santri disini adalah mahasiswa jadi selain sebagai takziran artikel juga untuk melatih santri dalam kepenulisan seputar islam, selain itu artikelnya juga di cek melalui Turnitin.fungsi dari takzir sendiri selain sebagai hukuman, takzir bermanfaat sebagai hal hal positif yang berdampak positif pada santri yang melanggar, bukan berup hukuman fisik akan tetapi lebih ke hukuman akademik”⁸⁵

⁸⁴ Dokumentasi, Tabel Tingkatan Ta’zir di PP Anwarul Huda, tanggal 20 September 2022, Pukul 20.00.

⁸⁵ Wawancara bersama Cak Muchsin selaku Ketua Madin PP Anwarul Huda, 15 September 2022, Pukul 22.39

Tambahan dari cak kautsar CO Madin PP Miftahul Huda beliau memaparkan sebagai berikut :

“nggeh leres cak, dalam meningkatkan disiplin niku tidak hanya takzir, tapi juga ada penghargaan damel santri yang berprestasi, “nggeh intine gae arek-arek cee semangat cakk”⁸⁶

Cak Muhsin selaku ketua Madin Anwarul Huda juga meberikan penjelasan sebagai berikut :

“nggeh cak ulin, tiap akhir semester baik ganjil atau genap aka nada pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi, adapun hadiah mulai dari sajadah, Al-Qur’an dan hal lain yang bermanfaat untuk santri dalam hal ibadah dan Madrasah Diniyah”⁸⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam meningkatkan disiplin santri tidak hanya sebatas dengan peraturan yang menekan, akan tetapi ada juga bentuk *reward* atau hadiah yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Supaya santri-santri yang lain termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam kedisiplinanya.

3. Dampak Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Tujuan pemberian ta’zir di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah terbentuknya karakter santri, diantaranya memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, mentaati peraturan,

⁸⁶ Wawancara bersama Ustadz Kautsar sebagai ketua Madin miftahul Huda, 15 September 2022, Pukul 22:39

⁸⁷ Wawancara bersama Cak Muchsin selaku Ketua Madin PP Anwarul Huda, 15 September 2022, Pukul 22.39

serta disiplin dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT, sesuai dengan kodratnya sebagai santri.

Setelah penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Huda dijalankan, banyak sekali dampak perubahan sikap disiplin santri yang menjadikan santri terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahan sikap perilaku santri yang lebih terarah.⁸⁸ Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Mukhsin selaku Ketua Madin PP Anwarul Huda:

“Jadi gini ca’ dampak dari implementasi ta’zir terhadap santri menghasilkan berbagai macam perubahan dan dalam mencapai ketertiban dan meningkatkan kedisiplinan santri, pertama saya meminta kepada pengurus satu dengan yang lainnya, agar selalu ada komunikasi dalam semua kegiatan dan saling mendukung satu sama lain, kedua setiap asrama harus ada Pembina (ketua kompleks) untuk mengkondisikan, mengatur, mengajak serta memberi contoh yang baik kepada santri-santrinya, ketiga dalam menangani permasalahan sekiranya Pembina Asrama tidak bisa menyelesaikan sendiri maka, diserahkan kepada pihak yang bertanggung jawab pengasuhan”⁸⁹

Sedangkan di PP Miftahul Huda di tuturkan oleh Ca’ Fadhil selaku ketua keamanan:

“Jadi gini Ca’ dampak yang terjadi terhadap santri karena penerapan ta’zir itu bermacam-macam, antaranya: Meningkatkan karakter disiplin, meningkatkan mutu Pendidikan, kurangnya pelanggaran dan kegiatan santri lebih teratur”⁹⁰

⁸⁸ Observasi di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda, tanggal 25 September 2022, Pukul 20.00-21.00

⁸⁹ Wawancara bersama Ustadz Muhsin sebagai ketua Madin miftahul Huda, 15 September 2022, Pukul 22:39

⁹⁰ Wawancara bersama Ca’ Fadhli, selaku Ketua Keamanan PP Anwarul Huda, pada Selasa, 17 September 2022, Pukul 14:47

Tabel 4.3 Hasil Metode Ta'zir dalam Pembentukan Karakter

No	Indikator Metode Ta'zir	Keterangan			
		Sangat	Sedang	Kurang	Tidak
1	Meningkatkan Kedisiplinan	√			
2	Meningkatkan mutu Pendidikan	√			
3	Pelanggaran Berkurang	√			
4	Kegiatan Santri lebih teratur	√			
5	Tidak ada santri yang bolos		√		
6	Meningkatkan Ibadah Santri	√			
7	Semua Santri Melaksanakan Kegiatan Tepat Waktu. ⁹¹		√		

Dengan data hasil yang diperoleh di atas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa kedisiplinan para santri dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Miftahul Huda telah mempunyai gambaran bahwasanya pondok tersebut telah mengimplementasikan metode ta'zir dengan baik dari control, evaluasi serta menghasilkan kedisiplinan santri yang lebih baik, example para santri lebih terprogram dalam ubudiahnya sehingga karakter yang baik muncul dari dirinya. Adapun ada factor yang mengakibatkan penghambat karakter santri, di mana hal ini di jelaskan oleh Ca' Kausar CO Kurikulum:

“Karakter santri dari segi kedisiplinan di pesantrenan Miftahul Huda masih kurang baik, tatapi dalam hal akademik sangat baik. Karakter kedisiplinan dari santri dalam pesantren dengan luar pesantren tidak terlalu menonjol perbedaaan karakter santrinya. Bagi santri yang tidak masuk diniyah akan mendapat takzir, apabila terlambat maka dilimpahkan terhadap ustad/ustadzah yang mengajar diniyah”.⁹²

⁹¹ Dokumentasi, hasil rekapakan tingkat kedisiplinan santri di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda, tanggal 26 September 2022, pukul 20.00-21.00

⁹² Wawancara bersama Ca' Kausar, selaku CO Kurikulum, PP Miftahul Huda, 17 September 2022, Pukul 16:25

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplentasian takzir di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya PP Anwarul Huda menggunakan tingkatan dalam menentukan hukuman takzir (ringan, sedang, berat dan sangat berat) adapun penerapan takzir di PP Miftahul Huda hanya berdasarkan alfa santri. Perbedaan selanjutnya yaitu pondok anwarul huda dampak takzir mengarah kepada akademik santri adapun miftahul huda lebih mengarah kepada masalah ukhrowi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada data yang telah didapatkan peneliti seperti apa dipaparkan diatas, maka hasil yang diperoleh terkait dengan judul penelitian “Implikasi Metode Takzir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)” akan dibahas sesuai dengan apa yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Macam-macam Metode Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang.

Metode ta'zir merupakan salah satu bentuk metode dalam pembentukan disiplin santri. Takzir atau hukuman diterapkan agar berdampak baik bagi santri, untuk mencapai dampak baik dalam pembentukan santri dalam metode takzir memerlukan kesadaran masing masing dari pihak pengurus ataupun santri. Kesadaran tersebut meliputi tauladan dari pengurus terhadap para santri. Adapun data yang ditemukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara gambaran umum terkait metode takzir dalam pembentukan

karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda, metode takzir meliputi:

- a. Metode takzir melalui hafal nadhom
- b. Membuat video
- c. Membuat artikel
- d. Membayar denda (uang dan semen)
- e. Takzir roan
- f. Membaca alquran
- g. Membaca Istigfar

No.	PP Anawarul Huda	PP Miftahul Huda	Persamaan
1	1. Hafalan Nadzom	1. Hafalan Nadzom	✓ .
	2. Roa'an	2. Ro'an	✓ .
	3. Membayar denda	3. Membayar denda	✓ .
	4. Membaca al-qur'an	4. Membaca al-qur'an	✓ .
	5. Membuat artikel	5. Membaca istgfar	X
	6. Membuat video		X

2. Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang

Implementasi ta'zir menjadi bagian dalam pelaksanaan peraturan untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di pondok pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya sehingga karakter yang ada akan lebih baik.

Sehingga santri yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada akan mendapatkan Ta'zir berupa ta'zir. Dengan demikian dipahami bahwasanya ta'zir berfungsi sebagai motifasi pada diri santri untuk mendidik dalam pembentukan karakter. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang membawa mereka pada kesalahan dan selalu mengadakan introspeksi pada diri santri sehingga akan timbul rasa sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukan.

Implementasi tidak luput dengan lingkungan pondok, kegiatan dan program pondok dalam pembentukan karakter yang lebih baik:

- a. Lingkungan pondok sangatlah berpengaruh terhadap karakter santri yang ada, lingkungan pondok di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda sangatlah baik, dari santri yang ada terdiri dari SMP, SMA dan para mahasiswa Universitas sekelilingnya, dengan adanya bermacam santri dari yang paling kecil sampai yang berumur bisa berdampak baik jika yang lebih tua memberikan contoh baik terhadap yang lebih tua.
- b. Kegiatan atau program pondok, dalam hal ini kegiatan yang ada sangatlah mendukung dalam pembentukan karakter seperti sholat jema'ah, mengaji, sekolah diniyah dll, serta Ketika santri melanggar dari program yang ada maka akan dikenakan ta'zir yang mendidik juga, seperti ro'an, mengaji, membuat artikel dll. Di dalam ta'zir juga tidak terdapat suatu hal yang mencederai santri yang ada seperti di pukul, di jubit dll.

- c. Implementasi Tazir, dalam hal ini penerapan takzir menjadi kunci pembentukan karakter santri, penerapan kedua pondok memiliki tujuan yang sama akan tetapi dengan cara berbeda. Takzir di PP Anwarul Huda menggunakan system tingkatan dalam melaksanakan hukuman, adapun di PP Miftahul Huda dalam penerapannya berdasarkan alfa dari santri. Serta ada Hadiah (*reward*) yang diberikan kepada santri yang disiplin dan berprestasi terkhusus dalam Madrasah Diniyah. Penerapan hal tersebut dilakukan secara terus-menerus (konsisten) untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Tabel 4.4 Persamaan dan Perbedaan Metode Takzir di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Macam-macam metode takzir	Persamaan takzir yang dilakukan di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda yaitu Peraturan Pondok yaitu ngaji al-qur'an dan ro'an, dan denda adapun di peraturan madin Menghafal nadzom	Perbedaan takzir di peraturan pondok meliputi denda semen. Di PP Miftahul Huda tidak ada .Peraturan madin memiliki perbedaan yang sangat banyak di PP Anwarul Huda ada takzir membuat artikel, video qultum adapun di PP Miftahul Huda istighfar dan denda.
2.	Penerapan metode takzir	Persamaan keduanya yaitu dilakukan dalam waktu satu bulan sekali	Perbedaannya di PP Anwarul Huda menggunakan sistem tingkatan dari ringan-berat. Dan di PP Miftahul Huda takzir dilakukan berdasar pelanggaran santri.

Temuan yang terlihat jelas yaitu ta'zir yang ada di PP Anwarul Huda condong ke dalam akademik sebab ta'zir yang ada seperti membuat artikel, video meski ada yang sifatnya agama seperti mengaji dan ro'an, sedangkan PP Miftahul Huda ta'zir yang ada lebih condong ke ukhrowi dimana ta'zir tersebut meliputi ro'an, menghafal nadzom, mengaji.

Jadi kedua pondok tersebut memiliki ciri khasnya sendiri dalam membentuk karakter disiplin santrinya. Pemberian takzir kedua pondok tersebut tidak terlepas dari budaya yang ada. Selain itu karakter santri berbeda-beda, meskipun setiap pondok memiliki metode takzir tidak semuanya harus sama, harus disesuaikan dengan kondisi pondok tersebut. Dapat disimpulkan PP Anwarul Huda dalam menerapkan takzir semi modern sedangkan PP Miftahul Huda masih berkiblat takzir pondok tradisional.

3. Dampak Implementasi Metode Takzir berimplikasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang

Dampak yang ada di lapangan yang melalui pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda dalam penerapan ta'zir terhadap pembentukan karakter kedisiplinan santri, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kedisiplinan, dengan adanya ta'zir berdampak baik terhadap kedisiplinan para santri dalam melaksanakan program pondok yang ada sehingga karakter dalam diri santri lebih baik dan terorganisir dengan baik.

2. Meningkatkan mutu Pendidikan, santri yang mengancam dipondok mendapatkan Pendidikan dari segi umum ataupun agama dengan adanya ta'zir dalam Pendidikan akan berdampak lebih baik dan meningkatkan mutu pendidik dalam karakter sehari-hari.
3. Pelanggaran Berkurang, ta'zir berdampak terhadap berkurangnya pelanggaran yang ada dengan hal tersebut kedisiplinan akan lebih baik.
4. Kegiatan Santri lebih teratur, kegiatan yang ada akan lebih teratur dengan adanya ta'zir dan program yang ada, sebab dengan adanya ta'zir setiap ada program maka santri memiliki patokan dalam melaksanakan aktifitasnya.

Meningkatkan Ibadah Santri, ubudiyah sangatlah penting bagi para santri dengan ubudiyah santri akan mendapatkan arahan yang lebih baik dalam segi dunia ataupun akhirat, akan tetapi ubudiah atau program lainnya bisa meningkat jika disandingkan dengan ta'zir yang ada.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB V merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV tentang implikasi metode takzir terhadap pembentukan karakter disiplin santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang, dan dalam mewujudkan penelitian ini tidak luput dengan konsep ta'zir terhadap santri-santri yang ada, sehingga dalam kesempatan ini peneliti meringkasnya dalam tiga pembahasan, 1) Macam-macam metode Ta'zir terhadap pembentukan karakter disiplin santri, 2) Implementasi metode Ta'zir dan 3) dampak dari metode Ta'zir, sebagai berikut:

A. Macam-Macam Metode Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang

Ta'zir merupakan metode penting dalam kehidupan apalagi dalam dunia pesantren disebabkan pesantren tempat para calon ulama' atau *mudirulkaum*. Ta'zir diartikan sebagai pencegahan dan pengajaran dari perbuatan jarimah maupun tindak pidana yang tidak mempunyai *had*, *kafarat* dan *qishas*, atau pun segala yang menjadi pedoman perilaku setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat atau bernegara disertai Ta'zir yang tegas apabila dilanggar. Ta'zir sendiri memiliki bermacam makna antaranya; (*ar-raddu*) menolak, (*al-man'u*) melarang, (*al-zajru*) mencegah, dan (*at-ta'dib*) yang memiliki arti mendidik.⁹³ Ta'zir juga diartikan hukuman, hukuman sendiri bersinambung dn

⁹³ Asadulloh Al Faruk, *Hukum Pidana dalam Sistem hukum Pidana Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),54.

memberikan Ta'zir yang bersifat edukatif atau mendidik kepada seseorang yang melanggar peraturan.⁹⁴

Maka dari itu hukuman atau ta'zir seharusnya mengandung unsur-unsur Pendidikan yang menjadikan karakter lebih baik. Ta'zir menurut Syaikh Muhammad dalam jurnal pendidikan sosiologi yang ditulis oleh Amika (2017) ta'zir sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain:⁹⁵

a. Pemberian hukum yang dilarang (العطاء القانون يحظر), seperti:

memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dan sangat marah.

b. Pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat (العقاب تقديم)

(والمفيد التربوي), seperti: memberikan nasehat dan pengarahan, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiamkan, teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan

Dari dua jenis ta'zir ini bahwa sanya ta'zir itu memberikan sebuah setetmen baik terhadap pendidik, santri, siswa ataupun mahasiswa, di mana

⁹⁴ Ahmad Syarbaini, *Teori Ta'zir Dalam Hukum Pidana Islam*, Jurnal Ius Civil: Universitas Teku Umar, 2019, 1-10.

⁹⁵ Khumaidah dan Amika, "Penerapan Ta'zir terhadap Pola Perilaku Santri", Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, (September 2017), 4

ta'zir juga ada yang dilarang seperti memukul muka, mengumpat atau berkata kasar sebab dengan ta'zir seperti itu akan berdampak buruk terhadap santri/siswa. Hal ini di terapkan di PP anwarul huda dan PP Miftahul huda bahwasanya ta'zir yang diberikan terhadap siswa atau santyri yang ada berupa hukuman membaca Al-Quran, membuat artikel dan lain-lainnya, dimana praktik tersebut tidak mengandung unsur kekerasan sehingga para santri tidak melawan atau memberontak.

Adapun memberikan hukum dengan hukuman verbal dengan cara memarahi yang dimaksud hal ini ialah meningkatkan peserta didik dengan bijaksana serta memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dengan bahasa yang mendidik, ataupun dengan hukuman non-verbal dengan memberikan hukuman dengan menunjukkan raut muka dan mimik tidak suka.⁹⁶ Tujuannya untuk menegur peserta didik secara tidak langsung atau dengan isyarat.

Ta'zir atau *punishment* dibedakan menjadi 2 katagori, antara lainya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tindakan *preventif*, tindakan hukuman yang dilakukan bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman (*Punishment*) ini dimaksudkan untuk mencegah jangan terjadi pelanggaran sehingga hak itu dilakukanya sebelum pelanggaran itu dilakukan.

⁹⁶ Hardianto, Penggunaan Gesture Untuk Memperbaiki Kesalahan Matematika Siswa dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Matematika, Tesis (Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, 2014). 22.

- b. Tindakan *represif*, tindakan hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, jadi hukuman ini terjadi setelah melakukan pelanggaran.

Hal ini selaras dengan apa yang diterapkan oleh PP Anwarul Huda, dimana ta'zir nya berupa hafalan nadhom, bikin video, dan membuat artikel, berbeda dengan takzir di PP Miftahul Huda terdiri dari takzir baca alquran, roan, dan denda. Ta'zir yang di terapkan oleh dua pondok tersebut dilaksanakan Ketika para santri melakukan pelanggaran yang ada (*represif*) tidak semerta-merta dan seandainya diberikan Ta'zir kepada santri, dengan adanya ta'zir yang di tetapkan supaya para santri memikirkan kedua kali untuk melakukan hal yang tidak dibolehkan (*preventif*).

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menerapkan sebuah metode ta'zir, penerepan tesebut sebagai berikut ini:⁹⁷

- b. Prosedur penerapan ta'zir harus dalam koridor jalinan cinta, kasih dan sayang
- c. Penerapan Ta'zir harus berdasarkan alasan yang tepat.
- d. Berdampak atau berkesan positif terhadap *dhomir* pendidik.
- e. Berdampak kesadaran, keinsyafan dan penyesalan terhadap pendidik.

⁹⁷ Mo'tasim, *Fenomena Ta'Zir Di Pesantren (Analisis Psikologis Dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'Zir*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2 November 2015. 305 – 322.

- f. Disertai dengan pemberian maaf, harapan dan motivasi serta kepercayaan.

Tujuan adanya ta'zir yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau Lembaga selalu memiliki tujuan dan maksud terhadap siswa. Menurut Sabri Alisuf dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* memaparkan tujuan dari pemberian Ta'zir terhadap anak didik yaitu Membenahi kesalahan atau perbuatan dan menjadikan anak didik takut untuk melakukan kedua kalinya. Hal ini sangat dipentingkan dalam Ta'zir, PP anwarul huda dan PP miftahul huda telah menerapkan ta'zir yang sesuai dengan karakteristik penerapan ta'zir dan syarata-syarat yang ada sehingga Ta'zir yang ada berdampak baik terhadap anak pendidik atau santri dalam pembentukan karakter.

Sahilin berpendapat tindakan pembinaan adalah sebagai cara untuk memperbaiki tinggkah laku santri yang melakukan kenakalan. Berikut ini prinsip pembinaan:

- 1) Dilakukan di tempat orang tua/wali-nya
- 2) Bilamana dilakukan orang lain, hendaknya orang yang berfungsi sebagai walinya
- 3) Kalau berada diasrama hendaknya difungsikan seperti rumah sendiri.
- 4) Hubungan santri dan orang tua harus tetap terjaga, dimanapun seorang anak ditempatkan

5) Santri harus dipisahkan dari pengaruh buruk.⁹⁸

Hal ini selaras dengan tatanan islam yang tertera dalam kitab suci al-Qur'an dalam Q.s Al-An'am surah ke-6 ayat ke 151, yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ

“dan janganlah kamu mendekati perbuatan keji. Baik yang nampak di antaranya atau yang tersembunyi (Q.S Al-An'am [6] : 151)”

sebuah tindakan yang dilakukan bukan untuk menakut-nakuti santri, tetapi bertujuan memberikan efek jera agar nantinya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Macam-macam hukuman sebagai berikut :

- 1) Sanksi hukum
- 2) Hukuman untuk menegakkan disiplin berupa hukuman fisik
- 3) Hukuman berupa sanksi administratif.⁹⁹

B. Implementasi Metode Takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang

Implementasi takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri perlu adanya sebuah usaha dan proses yang tidak cepat. Seluruh warga pondok harus mendukung semua kebijakan pondok agar tercapainya sebuah tujuan. Seperti halnya pemberian *takzir* untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Melalui program tersebut diharapkan mampu menjadi tonggak dalam peningkatan kedisiplinan santri di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda.

⁹⁸ Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*, 143.

⁹⁹ Syafaat, Sahrani, dan Muslih, 144.

Proses implementasi program takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda berdasarkan data lapangan sudah tercantum dalam peraturan di kedua pondok tersebut. *Pertama*, Peraturan tersebut menjadi alat untuk mengatur dan mencegah perilaku-perilaku yang dilarang baik dilingkungan pondok, masyarakat, atau kelompok. Menaati peraturan yang berada di pondok menjadi sebuah alat pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku baik.

Kedua yaitu pemberian hukuman, hukuman merupakan sebuah tindakan sadar yang mana didalamnya untuk membuat efek jera kepada orang yang tidak menaati peraturan serta merupakan tindakan agar menyadari bahwa perilaku yang dilakukan itu salah. Didalam ranah pendidikan bisa memberikan penderitaan secara sengaja agar siswa menyesali perbuatannya serta dengan maksud untuk memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

“Fungsi dari hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti hukuman mereka dapat belajar dari tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan”.¹⁰⁰

Pada dasarnya hukuman yang diberikan kepada santri agar memiliki nilai-nilai pendidikan, yaitu mengajarkan agar siswa bertanggung jawab atas segala kesalahan yang telah mereka perbuat. Serta akan menumbuhkan motivasi untuk menghindari perilaku jelek dan berbondong-bondong untuk berbuat kebaikan. Dalam hukuman ada nilai-nilai pendidikan yang dapat

¹⁰⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meidtasari Tjandarasa, Ed ke-6 (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm., 87

diintegrasikan dalam proses dan usaha mendisiplinkan siswa. Melalui program *Takzir* dapat dilakukan pengawasan kepada santri. Untuk santri yang melakukan pelanggaran akan diberi hukuman dan hukuman tersebut bisa diterima oleh santri serta dapat menjadi alat untuk memotivasi siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Penerapan takzir di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda sudah termaktub dalam peraturan pondok. Kedua pondok tersebut memiliki ciri khasnya sendiri, akan tetapi tidak meninggalkan inti sari dari sebuah takzir (hukuman) macam-macam hukuman, mulai dari Ta'zir sesuai tingkatannya, hukuman administratif (seperti halnya denda peralpa), dan tindakan rehabilitasi (pemanggilan petugas BP dan sowan ndalem). Macam-macam hukuman tersebut sesuai dengan teori tindakan hukuman dan rehabilitasi

- a. Tindakan Hukuman, sebuah tindakan yang dilakukan bukan untuk menakut-nakuti santri, tetapi bertujuan memberikan efek jera agar nantinya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Macam-macam hukuman sebagai berikut :
 - 1) Ta'zir hukum
 - 2) Hukuman untuk menegakkan disiplin berupa hukuman fisik
 - 3) Hukuman berupa Ta'zir administratif.¹⁰¹
- b. Tindakan Rehabilitasi, tindakan tersebut dilakukan untuk memantau santri yang melakukan pelanggaran. Pemantauan ini dilaksanakan

¹⁰¹ Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*, 144.

oleh orang tua, pihak sekolah atau masyarakat, supaya santri tersebut tidak mengulangi perbuatannya kembali.¹⁰²

Tazkir yang dilaksanakan di PP Anwarul Huda sesuai dengan tingkatan baik peraturan pondok atau peraturan madin mulai tingkatan ringan sampai sangat berat. Adapun Takzir yang dilaksanakan di PP Miftahul Huda berdasarkan alfa santri pelanggaran santri. Jadi dalam implementasinya pengurus tetap melihat tingkat kesalahan santri tidak serta merta menghukum tanpa alasan. Selanjutnya takzir yang diterapkan menimbulkan kesan penyesalan dalam diri santri.

Alisuf Sabri mengatakan bahwa *Punishment* adalah tindakan pendidikan yang secara sadar diberikan kepada siswa yang telah melakukan tindakan yang salah, agar siswa tersebut menyadari bahwa tindakanya salah dan berjanji dalam hat itidak mengulangnya lagi.¹⁰³

wawancara dan observasi dapat menghasilkan bahwasanya penelitian ini dapat diketahui *ta'zir* di Pondok Pesantren Miftahul Huda dan Anwarul Huda sudah di implementasikan dengan sangat efektif dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan santri, Implementasi *ta'zir* yang diikuti dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang baik, serta sesuai dengan perencanaannya yaitu menghukum sesuai pelanggaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang direncanakan akan sangat efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri.

¹⁰² Syafaat, Sahrani, dan Muslih, 146.

¹⁰³ Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 57.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Rasul telah menunjukkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab (21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Karakter menjadi hal yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia. Menghadapi krisis moral, dunia pendidikan selalu menjadi sasaran penyebab kemerosotan moral tersebut. Karena dunia pendidikan menjadi garda terdepan dalam membentuk moral dan menyiapkan sumber daya manusia yang unggul.¹⁰⁴

Tata cara penerapan Ta'zir merupakan Ta'zir yang harus disepakati oleh para pihak. Pengurus dan siswa, hukuman harus jelas agar siswa mengerti hukuman akan diterima jika ada melanggar aturan, hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan, sesuai dengan perjanjian yang dinyatakan. Karena selain untuk mendisiplinkan santri tentang tujuan ta'zir, dapat menjadi penyesuaian diri, serta meningkatkan kesadaran dan tumbuh dalam diri siswa dan melatih tanggung jawab untuk perilaku yang baik.

Tujuan pemberian metode *Ta'zir* di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda ialah terbentuknya sebuah karakter anak didik atau santri, diantaranya mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan belajar mengajar,

¹⁰⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, 146.

mentaati peraturan serta kedisiplinan dalam kegiatan beribadah pada Allah SWT. Sesuai dengan kodratnya sebagai santri atau pendidik.

Ketiga adalah penghargaan, penghargaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sadar kepada santri yang mahir ataupun menorehkan prestasi di bidang tertentu atau sebuah perilaku. Dengan memberikan penghargaan merupakan sebuah penghargaan untuk santri yang berperilaku baik ataupun untuk santri yang mendapatkan prestasi. Hal tersebut dapat memacu motivasi santri supaya meningkatkan perilaku dan prestasi menjadi lebih baik lagi.

“Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka akan berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan”.¹⁰⁵

Dalam dunia pendidikan penghargaan mempunyai nilai nilai pendidikan yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa agar selalu berperilaku baik sesuai dengan aturan. Hal tersebut juga ditanamkan di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda, semisal santri yang mendapatkan prestasi akan diberikan hadiah oleh pengurus. Sehingga santri termotivasi berbuat baik dan berlomba-lomba mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Dalam hal ini Pengasuh Pondok sering memberikan motivasi agar para siswa selalu patuh akan peraturan dan menerapkan hidup disiplin dan memberikan kiat-kiat yang menggugah jiwa siswa bahwa program yang diterapkan di Pondok ini kelak

¹⁰⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock ; alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih*, 90.

akan menjadi jembatan sukses mereka di dunia dan di akhirat kelak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemberian penghargaan kepada santri agar mereka semakin termotivasi untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan.

Ta'zir sendiri tidak bisa luput dengan *Reward* atau penghargaan, *Reward* sendiri merupakan imbalan terhadap pendidik yang harus diberikan terhadap anak pendidik. Menurut Jameel Zeeno Muhammad membagi *reward* sebagai berikut:¹⁰⁶

a. Pujian yang mendidik

Pujian merupakan *reward* yang paling sering di gunakan terhadap anak pendidik. Seorang pendidik yang baik hendaknya memberikan pujian terhadap anak pendidik. Hal ini selaras dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam pemberian imbalan/hadiah yang bersifat nonmateri kepada anak-anak paman Beliau, berbunyi:

حدثنا جرير عن يزيد بن الحارث قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصف عبيد الله وكثيرا من بني العباس ثم يقول من سبق الي فلہ كذا قال فيستبقون اليه فيقعون على ظهره وصدرة فيقبلهم و يلزمهم (رواه احمد)

Artinya: Telah menggambarkan kepada kami Jarir, dari Yazid Ibnu abi Ziyad dari Abdullah ibnu Harits berkata: pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata: Barangsiapa palling dahulu sampai kepadaku, maka ia akan mendapatkan ini dan itu. Abdullah berkata; Lalu mereka saling berlomba untuk sampai kepada Rasulullah SAW sehingga diantara mereka ada yang menyentuh dada

¹⁰⁶ Elizabeth B. Hurlock, 90.

*beliau dan ada juga yang menyentuh punggung beliau. Kemydian beliau mencium mereka dan memeluk mereka.*¹⁰⁷

b. Hadiah

Bentuk pemberian *reward* hadiah itu berupa barang, *reward* seperti disebut dengan *reward* materil. Berupa barang yang terdiri dari alat-alat keperluan dalam dunia Pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam hadist yang berbunyi sebagai berikut:

ولا بأس أن يهدي إليها الهدية فيما رواه ابن حبيب عن مالك، قال: ولا أحب أن يُفتى به إلا من تحجزه التقوى وقال قوم: الهدية مستحبة لقوله: تَهَادُوا تَحَابُّوا"

“Hendaklah kalian saling memebrikan hadiah, niscaya kalian akan saling mencinta.”¹⁰⁸

c. Penghormatan

Reward penghormatan sendiri di bagi dua macam; pertama sanjungan seperti siswa yang mendapatkan sanjungan di depan teman-temannya. Kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melaksanakan sesuatu seperti siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, maka disuruh mengerjakannya dipapan tulis sepaya teman-temanya melihat.

Tiga macam *Riward* yang di atas telah dilaksanakan oleh PP Anwarul huda Dan Miftahul Huda di mana Ketika seseorang anak didik

¹⁰⁷ أبو عبد الله أحمد بن محمد بن حنبل بن هلال بن أسد الشيباني، مسند الإمام أحمد بن حنبل، دار الحديث – القاهرة، الطبعة: الأولى، ١٤١٦ هـ - ١٩٩٥ م. ٤٢٠.
¹⁰⁸ القاضي محمد بن عبد الله أبو بكر بن العربي المعافري الاشبيلي المالكي، المسالك في شرح مؤطاً مالك، دار الغرب الإسلامي، الأولى، ١٤٢٨ هـ - ٢٠٠٧ م، ٤٤٣.

melakukan hal baik maka diberikan *Riward* sehingga anak didik lainnya melakukan hal yang sama sehingga Ta'zir yang ada tidak di langar denngan hal tersebut anak didik mendapatkan hal yang baik dan berdampak membentuk karakter yang lebih baik. *Reward* juga memberikan ta'zir terhadap santri supaya tidak mengulangi hal yang dilakukannya seperti ta'zir bi-dhomir, bil-Qolbi dan bil-Yady, hal ini selaras dengan hadish yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ،
عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ عَمِيرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَتَيْتِ بَرَجِلَ سَكْرَانَ أَوْ فِي حَدِّ،
فَقَالَ: اضْرِبْ، وَأَعْطِ كُلَّ عَضْوٍ حَقَّهُ، وَاتَّقِ الْوَجْهَ وَالْمَذَاكِيرَ، إِغْفِرْ فَا
عَقِبْتَ فَعَاقَبَ بِقَدْرِ الذَّنِي وَاتَّقِ الْوَجْهَ.

Artinya:

“*Ampunilah, jika engkau memukulnya maka pukullah sesuai dengan kesalahannya tetapi hindarilah memukul muka*”¹⁰⁹

Hadist ini mengajarkan dalam penerapan Ta'zir di mana ketrika melanggar maka diberikan sanksi akan tetapi dalam Ta'zir bil-Yady itu di bolehkan dengan syarat Ta'zir tersebut sesuai denga apa yang dilalulan anak didik atau seseorang dan harus menghindari memukul muka.

Konsistensi merupakan pokok keempat yang harus dilakukan dalam meningkatkan disiplin santri. Karena konsistensi adalah salah satu kunci orang untuk menjadi sukses. Konsistensi dilakukan tanpa memandang hal tersebut kecil

¹⁰⁹أبو بكر بن أبي شيبة، عبد الله بن محمد بن إبراهيم بن عثمان بن خواستي العبسي، الكتاب المصنف في الأحاديث والأثار، مكتبة الرشد - الرياض، الأولى، ١٤٠٩. ٥٢٩.

ataupun besar, akan tetapi dilakukan dengan terus-menerus serta tidak pernah menyerah. Konsistensi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hal tersebut tidak lepas karena dengan konsistensi mereka akan menyadari bahwa penghargaan datang apabila menaati peraturan yang ada dan selalu dilakukan dengan terus-menerus dan akan menimbulkan perilaku untuk menjauhi perbuatan yang dilarang dalam peraturan. Sama halnya di pondok apabila suatu program atau kegiatan dilakukan secara konsisten akan berdampak baik kepada santri. Seperti halnya sholat berjamaah dan madrasah diniyah jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak kepada kebiasaan siswa kelak, dari yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa.

“Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman-hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan”.¹¹⁰

Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam konsistensi, dapat diintegrasikan kedalam sebuah proses dan usaha pembiasaan siswa dalam membentuk kedisiplinan santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda dapat digambarkan bahwa bukti dari konsistensi adalah menjalankan semua peraturan serta memberi penghargaan untuk santri yang melakukan kegiatan dengan baik secara terus-menerus serta memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

¹¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock ; alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih*, 91.

Keempat hal yang telah disebutkan diatas sesuai dengan teori mengenai unsur-unsur yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock. Keempat pokok disiplin tersebut adalah peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Apabila salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan untuk santri dan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab keempat unsur ini sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral¹¹¹.

Keempat unsur tersebut adalah sebuah proses untuk mendisiplinkan santri tidak hanya disiplin karena tekakanan, melainkan kedisiplinan yang didasari oleh kepatuhan terhadap peraturan karena pentingnya peraturan dan larangan tersebut. PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda karena telah melakukan program disiplin tersebut dengan baik dan dapat memberikan pengaruh dalam mendisiplinkan santri. Program tersebut mampu menjawab sebuah teori mengenai langkah-langkah implentasi *Takzir* dalam mendisiplinkan santri yaitu dengan adanya pembiasaan, santri dibiasakan melakukan hal yang baik, kedua suri tauladan atau contoh guru memberikan contoh baik kepada santri, serta dengan penyadaran yaitu memberikan arti pentingnya taat kepada peraturan.¹¹²

¹¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meidtasari Tjandarasa, Ed ke-6 (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm., 84

¹¹² Amir Daien Indrakusuma, *Op. Cit.*, hlm, 143

C. Hasil Implementasi Metode Takzir berimplikasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang

Pengembangan *khazanah* atau nilai-nilai kedisiplinan salah satunya dapat dilaksanakan dengan adanya *At-Ta'zir*. Metode ini bertujuan agar supaya santri (peserta didik) taat dan patuh terhadap *an-nidzom* atau peraturan yang telah ditetapkan supaya karakter yang diinginkan terbentuk.

Karakter kedisiplinan diawali dengan kesadaran dari pribadi sendiri dengan tidak ada paksaan sebab dengan adanya paksaan akan menimbulkan tekanan dan terbebani, namun beda dengan pembentukan karakter hal tersebut sangat dibutuhkan. Seperti hal di pondok pesantren, para santri yang berada dalam pondok pesantren dipaksa untuk menaati peraturan yang diterapkan, di mana bertujuan supaya terbentuknya karakter yang baik bagi para santri, sebab hal tersebut memiliki jika disiplin.

Implikasi dari penerapan metode *ta'zir* di pondok pesantren anwarul huda dan miftahul huda diantaranya sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu yang ada pada takzir di PP Miftahul Huda salah satu bentuknya ialah santri yang tidak kembali ke pondok selambat lambatnya pukul 19.30, bentuk takzirnya berupa penyitaan HP dan takzir 1 kali roan. Sedangkan bentuk takzir di PP Anwarul Huda mengikuti shalat subuh berjamaah, apabila terlambat makan akan mendapatkan takzir berupa membaca alquran. Hal tersebut dilakukan

yang secara tidak langsung akan memperoleh meningkatnya taraf kelancaran dalam membaca alquran serta ketaqwaan santri terhadap Allah SAW.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Perwujudan dari disiplin menegakkan aturan yang ada dalam ta'zir di Pondok Pesantren anwarul huda dan mistahul huda yaitu ketegasan pengurus pondok pesantren dalam memberi metode hukuman kepada santri yang telah melanggar tata tertib pondok pesantren, dan kepasrahan santri ketika diberi ta'zir oleh pengurus maupun oleh pengasuh pondok pesantren. Seperti contoh di pondok anwarul huda: hukuman menggunakan laptop dalam kamar dan miftahul huda: menggunakan barang atau fasilitas yang bukan haknya. Karena dengan selalu menaati peraturan akan membentuk jiwa yang bertanggung jawab dan disiplin. Seperti taat akan semua peraturan pondok, dengan kebiasaan tersebut akan membentuk jiwa yang disiplin dan bertanggung jawab. Hasil dari pembiasaan dalam menaati peraturan tersebut tercermin dengan selalu menjaga sholat fardhu, mengaji, dan tidak terlambat kembali ke pondok serta masuk madrasah diniyah. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang dalam tingkah lakunya atau tingkah laku kelompok dan masyarakat berupa kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang telah

ditetapkan baik pemerintah atau etikm norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untu tujuan tertentu.¹¹³

c. Displin Ibadah

Disiplin dalam beribadah yang ada dalam *ta'zir* di Pondok Pesantren anwarul huda dan miftahul huda dibuktikan dengan keseluruhan bentuk *ta'zir* yang mengarah pada nilai beribadah, seperti *ta'zir* membaca ayat ayat suci Al-qur'an, *ta'zir* membersihkan tempat ibadah (Masjid), *ta'zir* membersihkan asrama, *ta'zir* sholat berjama'ah pada shof awal, *ta'zir* memberikan sejumlah uang atau barang sebagai denda, yang nantinya diinfaqkan ke pondok pesantren dan lain sebagainya yang sifatnya beribadah.

Sikap kedisiplinan akan menjadikan santri terlatih serta terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan memberikan wacana dan penghargaan terhadap ruh diri sendiri (*self control end slef direction*), ialah mendapatkan pengarahan atau mengerahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

Ta'zir bergitu berdampak meningkatkan karakter lebih baik terhadap santi aatau anak didik di PP anwarul huda dan PP miftahul huda, hal ini bisa dilihatnya para santrin atau anak didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dan perbutan yang kurang baik ditinggalkan seperti bolos kuliah, ngaji dan lain-lainnya. Dari hasil wawancara dan hasil observasi di PP Anwarul huda dan

¹¹³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet 9, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.,135

Miftahul huda bahwasanya santri atau anak didik mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diterapkan metode *Ta'zir*, santri atau anak didik sebelumnya sering melanggar tata tertib pondok sedah berkurang dan mereka lebih memiliki rasa kesadaran diri terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai santri atau anak didik.

Ta'zir berdampak terhadap kedisiplinan santri atau anak didik, kedisiplinan sendiri memiliki indikator yang harus dipenuhi antara lain disiplin waktu, disiplin peraturan dan lain-lainnya. Dalam disiplin waktu dan peraturan sangatlah penting dalam penerapan Ta'zir sehingga menimbulkan dampak baik dalam pembentukan karakter santri atau anak didik. Dengan adanya disiplin waktu akan menimbulkan terhadap belajar dan kegiatan yang telah diatur tercapai dan tidak akan melanggar peraturan yang telah diterapkan. Waktu sangatlah penting hal ini bisa di lihat dalam ayat suci Al-Qur'an yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*“Demi masa. Sungguhnyanya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.(Al-Qur'an. Al Ashr [103] : 1-3)”.*¹¹⁴

Menurut Quraisy Shihab “uraian Surah diatas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan waktu serta mengisinya dengan aktivitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan akan

¹¹⁴ فنتصحیح مصحف القرآن كمنتریان اكام ريفوبليك إندونيسيا, *Mushaf Terjemah An Nisa'*, 601.

pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Imam Syafi'i : "seandainya umat Islam memikirkan kandungan surat ini, niscaya (petunjuk-petunjuk) sudah mencukupi mereka."¹¹⁵

Penjelasan diatas menunjukkan adanya tuntunan untuk berperilaku disiplin. Seorang Santri hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin dalam kegiatan pembelajaran ataupun di dalam kegiatan lainnya. Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilakukan dengan proses tahap demi setahap, oleh karena itu perilaku disiplin sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita. Hal ini harus diperhatikan secara keta melalui tingkat demi tingkat, dan peraturan sekolah harus ditegakkan dengan baik oleh setiap elemen di lingkungan sekolah.

Waktu sangatlah berharga maka dari itu dengan adanya peraturan dan penetapan Ta'zir dalam menciptakan kader-kader yang memiliki potensi dan keberibadian serta karakter baik dibutuhkan sebuah tatanan peraturan dan Ta'zir dalam hal tersebut, maka dari itu PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda telah melaksanakan hal tersebut dengan hal tersebut pondok tersebut mendapatkan teribisan baru dari segi pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran diri pada santri atau anak didik dalam meminit waktu dan memiliki karakter yang baik.

Karakter memiliki nilai yang sangat luar biasa dalam dunia pendidikan, nilai tersebut meliputi Religius, jujur, toleransi, disiplin kreatif berfikir,

¹¹⁵ Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, 57.

mandisi, cinta, peduli sesama, gemar membaca dan tanggun jawab atas apa yang dilakukan.

Jadi implikasi (hubungan) dari penerapan metode *takzir* di pondok anwarul huda memberikan efek langsung kepada karakter (akhlak) santri . Kegiatan pondok menjadi lebih kondusif serta pengurus dapat mengontrol dan mengkondisikan pondok dengan baik. Penerapan metode *takzir* sangat efektif dalam membentuk karakter santri dan mempermudah pengasuh dan ustadz dalam menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal. Implikasi yang diperoleh santri dari penerapan metode *ta'zir* selain berdampak dalam kegiatan di pondok juga berpengaruh dalam kegiatan santri diluar pondok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi telah didapatkan, kemudian data tersebut di sajikan dan paparkan. Selanjutnya, hasilnya dikomunikasikan dengan temuan-temuan yang ada hubungannya dengan implikasi *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil temuan di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda serta uraian diatas maka dapat disimpulkan:

1. Macam-macam metode *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan para santri Pondok pesantren Miftahul huda dan Anwarul Huda memiliki ciri khasnya sendiri. Takzir meliputi ngaji, roan, denda, hafalan. video, artikel, dan hafalan,
2. Implemntasi *ta'zir* di pondok pesantren anwarul huda dan miftahul huda tidak jauh berbeda sebab *ta'zir* yang diterapkan semata-mata untuk meningkatkan krakter disiplin bagi para santri, akan tetapi *ta'zir* yang ada beberapa yang berbeda antara pondok mifatahul huda dan anwarul huda, *ta'zir* yang ada di anwarul huda condong ke dalam akademik sebab *ta'zir* yang ada seperti membuat artikel, video meski ada yang sifatnya agama seperti mengaji dan ro'an, sedangkankan mifatahul huda *ta'zir* yang ada lebih congdong ke ukhrowi dimana *ta'zir* tersebut meliputi ro'an, menghafal nadzom, mengaji. Takzir dilakukan setiap satu bulan sekali dan santri yang tidak menyelesaikan takzir tidak bisa boyong dan mengikuti

ujian pondok. Serta ada tambahan yaitu penghargaan (Reward) untuk santri yang disiplin dan berprestasi, dan konsisten dalam melakukan Ta'zir.

3. Hasil dari penerapan metode ta'zir terhadap santri anwarul huda dan miftahul huda dalam meningkatkan karakter disiplin berimplikasi dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter yang ada, diantaranya: Disiplin Waktu (انضباط في الوقت), Disiplin sikap, Disiplin dalam beribadah, Adanya rasa kepatuhan, segala hal harus sesuai dengantata tertib yang berlaku, daik waktu dan tempat maupun keadaan, Adanya rasa kesadaran, kesadaran yang ada atas diri sendiri bukan didasarkan atas paksaan dari luar. Adanya rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan atau dilaksanakan, serta sikap menerima saksi jika melakukan pelanggaran yang telah di tentukan.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam thesis ini yaitu mengenai Implementasi metode *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren anwarul huda dan miftahul huda, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus Pondok Pesantren

- a) Hendaknya para pengurus lebih tegas dan ketat lagi dalam pemberian *ta'zir* terhadap semua santri yang ada supaya merubah kesadaran pada diri santri dengan bermacam-camam *ta'zir*.
- b) Hendaknya pengurus harus memberikan pemahaman dan pengertian mengenai kadar pemberian metode *ta'zir* dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri.
- c) Hendaknya pengurus selain menerapkan *ta'zir* kepada santri dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan santri, perlu juga mengingat pentingnya penanaman rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan.

2. Untuk Para Santri

- a) Hendaknya para santri sadar bahwa tinggal di pondok pesantren itu tidak seperti tinggal dirumah sendiri, tentunya dalam sebuah lembaga pasti terdapat beberapa peraturan yang wajib ditaati.
- b) Para santri harus sadar bahwa mereka diberikan hukuman atau *ta'zir* itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi mereka bisa bertanggung

jawab atas apa yang mereka perbuat sendiri dengan tujuan agar mereka lebih baik untuk kedepanya.

- c) Para santri harus sadar dengang adanya ta'zir mereka akan lebih baik, sebab hidup selalu beriringan dengan ketentuan-ketentuan yang ada seperti Allah memberikan ketentuan larangan, kewajiban, dll terhadap kholifah dibumi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers (Rajagrafindo Persada), 2008.
- Abdulkadir M, *Hukum Perdata Indonesia cet. V*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014.
- Abdurahman, *Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Volume 10, Nomor 1 (29 April 2018).
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet 1*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Andreas Halim, "Kamus Lengkap 5 Milyar, Inggris-Indonesia", Surabaya: Sulita Jaya, 2010.
- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi tokoh: metode penelitian mengenai tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment di SD Unggulan Uswatun Hasana," *PGMI Universitas Ibnu Khaldun Bogor: Attadib Journal Of Elementary Education* Vol. 3 (Juni 2019).
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock; alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Ed 6*, Jakarta: Erlangga Group, 2007.
- Fidaus, "Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Universitas Islam Riau: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1 (Juni 2020).

- H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasil Studi Pendahuluan, wawancara di PP Mifathul Huda dan PP Anwarul Huda tanggal 28 Februari 2022, pukul 08.00-10.00
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Pendidikan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39.
- <https://gadingpesantren.id/gading/halaman/profil-pondok-gading-malang> (akses : tgl 16 Oktober 2021 pukul 23.40)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 4.
- Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum pengembangan pendidikan budaya, t.t., 7–10.
- Khumaidah dan Amika, “Penerapan Ta’zir terhadap Pola Perilaku Santri”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*, (September 2017).
- Lexy J Meleong, *Metologi penelitian kualitatif*, Cet 30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.
- Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Pendidikan Bangsa*, 13.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 187.
- M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2011.
- Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an dan Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta: Hikmah, 2015.
- Muhammad Taufiq Firmansyah, “Tesis, Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim,” UIN Malang, 2021.

- Nur Husna, "Pemberian Reward and Punishment Kepada anak Menurut Prespektif Pendidikan Islam," *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*: Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin Volume 16, No 1: 2021.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Cet 1 (Ciputat: Lentera Hati, 2010).
- Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga Group, 2012).
- Riantono Safarina, *Spiritual Intellegence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Rusdiana Hamid, "Reward dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* Volume 4 No.5 (2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke-3, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Tatiek Romlah, *Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Siswa, Makalah Pembinaan pegawai SD Islam Sabilillah Malang* (Malang SDIS, 2008).
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grafindo, 2004).
- Wawancara bersama Ustadz Muhsin sebagai ketua Madin miftahul Huda, 15 September 2022, Pukul 22:39
- Wawancara bersama Ca' Fadhli, selaku Ketua Keamanan PP Anwarul Huda, pada Selasa, 17 September 2022, Pukul 14:47
- Wawancara bersama Ca' Kautsar, selaku CO Kurikulum, PP Miftahul Huda, 17 September 2022, Pukul 16:25
- Wawancara bersama Ca' Risqi, PP Anwarul Huda, pada 15 September 2022, Pukul 22:10
- Wawancara bersama Ca'Iqbal, selaku Santri Anwarul Huda, 03 October 2022, Pukul 21:18

Wawancara bersama Ca' Hasibi, selaku Santri, PP Miftahul Huda, 03 October 2022, Pukul 19:21

Wawancara bersama ca'munif selaku kemandirian anwarul, pada 21 September 2022, Pukul 21:18

Observasi di PP Miftahul Huda dan Anwarul Huda, Tanggal 12-13 September 2022, Pukul 14.00-16.00.

Observasi di PP Miftahul Huda, Tanggal 16 September 2022, Pukul 08.00-09.00

Observasi di PP Anwarul Huda, Tanggal 19 September 2022, Pukul 19.00-20.00

Observasi di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda, tanggal 25 September 2022, Pukul 20.00-21.00

Dokumentasi, Tabel Tingkatan Ta'zir di PP Anwarul Huda, tanggal 20 September 2022, Pukul 20.00.

Dokumentasi, hasil rekapakan tingkat kedisiplinan santri di PP Anwarul Huda dan Miftahul Huda, tanggal 26 September 2022, pukul 20.00-21.00

Mushaf Terjemah An Nisa' ف.ت. فنجا جيمر لغ, ٢٠١٠. Tanggerang

أبو عبد الله أحمد بن محمد بن حنبل بن هلال بن أسد الشيباني، مسند الإمام أحمد بن حنبل، دار الحديث – القاهرة، الطبعة: الأولى، ١٤١٦ هـ - ١٩٩٥ م. ٤٢٠.

القاضي محمد بن عبد الله أبو بكر بن العربي المعافري الأشبيلي المالكي، المسالك في شرح موطأ مالك، دار الغرب الإسلامي، الأولى، ١٤٢٨ هـ - ٢٠٠٧ م، ٤٤٣.

أبو بكر بن أبي شيبة، عبد الله بن محمد بن إبراهيم بن عثمان بن خواستي العبسي، الكتاب المصنف في الأحاديث والآثار، مكتبة الرشد – الرياض، الأولى، ١٤٠٩. ٥٢٩.

LAMPIRAN

**PERATURAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA**

A. Setiap santri **diwajibkan**:

1. Mengikuti jama'ah sholat shubuh di masjid
2. Membawa kitab pengajain subuh bersamaan ketika berangkat jamaah shalat subuh
3. Mengikuti pengajian wajib ba'da sholat shubuh di dalam masjid lantai satu
4. Kembali ke pondok selambat-lambatnya pukul 19.30 wib
5. Mengikuti madrasah diniyah
6. Jaga malam mulai pukul 22.00 wib sampai dengan 03.30 wib (kentong 4)
7. Mengikuti kegiatan wajib (kegiatan malam Kamis, kegiatan malam Jum'at dan Jum'at pagi, kegiatan malam Sabtu, kegiatan malam Ahad, serta kegiatan Ahad pagi)
8. Mengenakan kopyah dan pakaian sopan rapi berlengan panjang pada jalur yang telah ditentukan:
 - Batas barat: pintu gerbang jalan gading pesantren 38 malang
 - Batas timur: masjid al islah
9. Membayar syahriah tepat waktu
10. Meminta izin jika tidak mengikuti kegiatan wajib
11. Melapor kepada pengurus jika menerima tamu menginap
12. Mentaati segala peraturan yang telah ditentukan di ppmh dan mmh

B. Setiap santri **dilarang**:

1. Beraktivitas di jeding masjid mulai pukul 04.45 – 06.00 wib (pengajian subuh selesai)
2. Membawa, menyimpan, atau menggunakan alat audio visual kecuali mendapatkan izin tertulis.
3. Mengaktifkan fasilitas hp, mp4 atau alat yang bersifat lelahan (mp3, radio, video/film, game online/offline, headset/earphone dan lain-lain)
4. Menggunakan/mengaktifkan laptop didalam pondok tanpa izin tertulis (izin laptop hanya untuk malam hari. Tempat hanya di kelas 4A Ula)
5. Menggunakan barang atau fasilitas yang bukan haknya
6. Mengambil barang yang bukan miliknya (mencuri)
7. Mengaktifkan hp pada pukul 18.00 wib (adzan maghrib) sampai dengan 06.00 wib (ba'da pengajian shubuh) didalam pondok
8. Membuat kegaduhan/perkelahian didalam/diluar pondok
9. Mengendarai kendaraan diatas kecepatan 10 km/jam, pada batas yang telah ditentukan:
 - Batas Barat: pintu gerbang jalan gading pesantren 38 malang

- Batas Timur: masjid al islah
10. Keluar masuk pondok melalui pintu makam dan masjid
 11. Mengendarai kendaraan dengan berbonceng tiga
 12. Melintas di sepanjang jalan depan ndalem timur sampai ndalem barat
 13. Masuk bilik dan/atau komplek orang lain tanpa izin penghuninya
 14. Berhubungan dengan wanita/perempuan yang tidak bisa dibenarkan dalam norma agama dan masyarakat
 15. Berambut gondrong, mengecat/menyemir rambut dan berpakaian tidak sopan serta mengenakan aksesoris yang tidak sesuai
 16. Memiliki kost diluar pondok
 17. Merokok untuk santri yang berumur kurang dari 19 tahun atau lulus SMA kebawah
 18. Melakukan tindakan/bertingkah laku yang bisa mencemarkan nama baik agama dan pondok.
- C. Setiap santri **dianjurkan**:
1. Mengikuti pengajian sunnah selain pengajian wajib
 2. Mengikuti sholat berjama'ah pada setiap sholat fardhu di masjid
- D. PPMH memberikan perizinan bagi santri berupa : izin keluar, izin pulang, izin khusus, izin pemakaian laptop, izin boyong dan lain-lain, dan adapun tata cara perizinan telah terlampir
- E. Setiap santri yang melanggar peraturan tata tertib PPMH dikenakan Ta'zir dan tindakan sebagaimana yang terlampir
- F. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan diatur dalam peraturan tambahan

SURAT KEPUTUSANNomor: 01/SK-01/PPAH/I/2018

A. KEWAJIBAN**Setiap santri diwajibkan:**

1. Mengikuti jama'ah sholat shubuh
2. Mengikuti pengajian pagi (setelah sholat shubuh)
3. Mengikuti madrasah diniyah
4. Berada dipondok sejak dimulainya jam madrasah sampai selesainya pengajian kitab setelah sholat shubuh (pukul: 19.30 – 06.00 WIB)
5. Melaksanakan jaga malam mulai pukul 21.30, sampai dengan 03.00 WIB
6. Mengikuti kegiatan-kegiatan wajib mingguan seperti kegiatan malam jum'at dan jum'at pagi (ro'an)
7. Mengenakan pakaian sopan dan berkopyah di dalam lingkungan pesantren.
8. Membayar syahriyah dan menabung tepat pada waktunya.
9. Meminta izin jika tidak mengikuti kegiatan wajib pesantren (hajat penting).
10. Melapor kepada pengurus dan pengasuh jika menerima tamu dan menginap.
11. Menyelesaikan seluruh tanggungan santri ketika boyong dari pesantren. Setelah mengurus blangko boyong santri bisa mengambil uang tabungan di pengurus bendahara. Apabila tidak diambil tanpa ada keterangan, maka akan disodaqohkan di pesantren.
12. Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pesantren.
13. Mentaati segala peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh PPAH

B. ANJURAN**Setiap santri dianjurkan:**

1. Mengikuti pengajian selain pengajian wajib (Ahad pagi dan ba'da maghrib).
2. mengikuti sholat berjama'ah pada setiap sholat fardlu.
3. Mengikuti istigosah pada setiap ahad legi di mushola Darul Kutub Wal mudzakaroh.
4. Mengikuti tahlilan serta memimpinya setelah sholat berjama'ah maghrib secara bergantian.
5. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara independen oleh PPAH seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan lainnya.

6. Memarkir kendaraan sesuai dengan tempat yang telah disediakan dengan cara menata yang rapi.

C. LARANGAN-LARANGAN

Setiap santri dilarang:

1. Membawa, menyimpan atau menggunakan alat atau benda-benda terlarang seperti: Rokok, Narkoba, senjata, minuman keras dan sejenisnya
2. Menggunakan laptop dalam kamar, tablet HP atau sejenisnya yang tidak sesuai dengan peruntungannya seperti: game Online maupun Offline, video, gambar maksiat, dan music yang bernadakan dosa.
3. Mengunjungi atau melihat media kemaksiatan.
4. Menggunakan barang atau fasilitas yang bukan haknya (ghosob).
5. Mengambil/memiliki barang yang bukan haknya (mencuri atau sejenisnya).
6. Membuat kegaduhan/perkelahian di pesantren atau di luar pesantren.
7. Masukkan tamu ke bilik tanpa izin dari pengurus terlebih dahulu.
8. Berhubungan dengan wanita yang tidak bisa dibenarkan secara norma masyarakat dan agama.
9. Berambut gondrong, mengecat/menyemir rambut dan berpakaian tidak sopan serta mengenakan aksesoris yang tidak sesuai dengan norma pesantren.
10. Boyong dari pesantren tanpa izin pengurus, kepala pondok, dan pengasuh.
11. Tidak melaksanakan kewajiban sebagai santri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

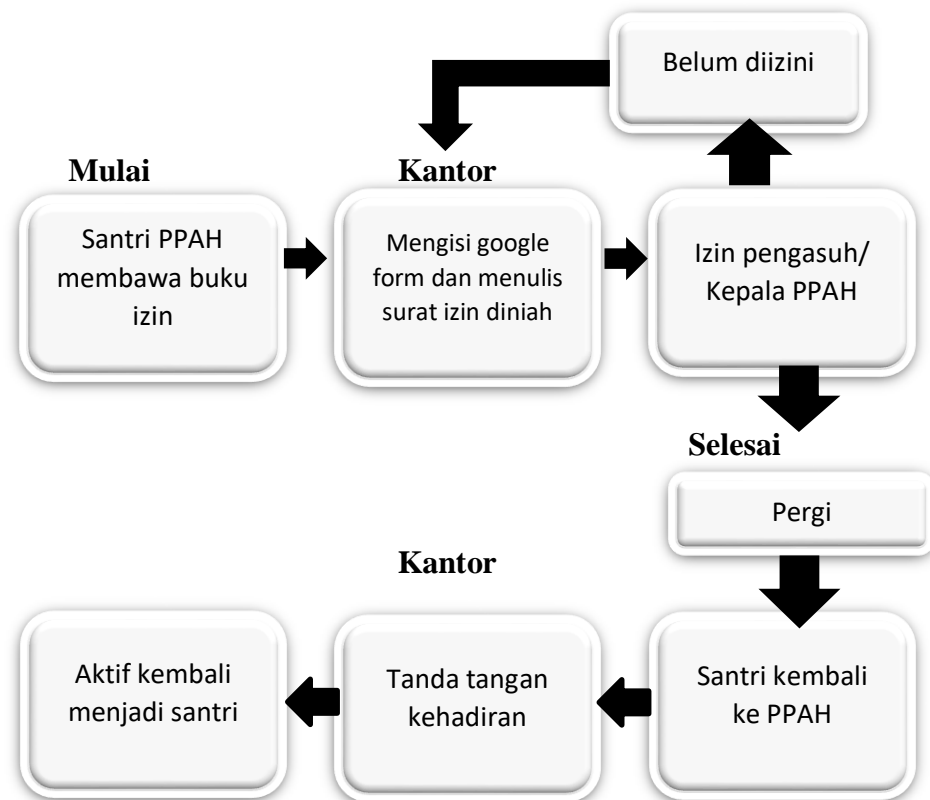
D. PERIZINAN

Pesantren Anwarul Huda memberikan tiga jenis izin yaitu:

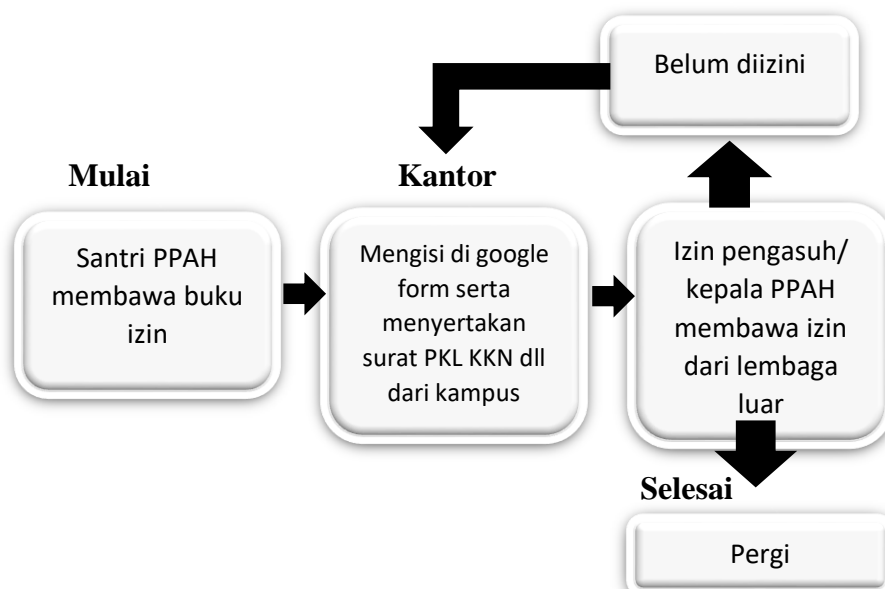
1. Izin biasa (pulang atau bepergian sesuai dengan hajatnya)
2. Izin khusus, (Memiliki izin dari lembaga pendidikan di luar)
3. Izin boyong (bersama orang tua atau wali santri menghadap ke pengasuh pesantren)

Adapun prosedur perizinannya sebagai berikut:

1. Izin pulang atau bepergian (tidak mengikuti diniyah/ kegiatan pesantren)

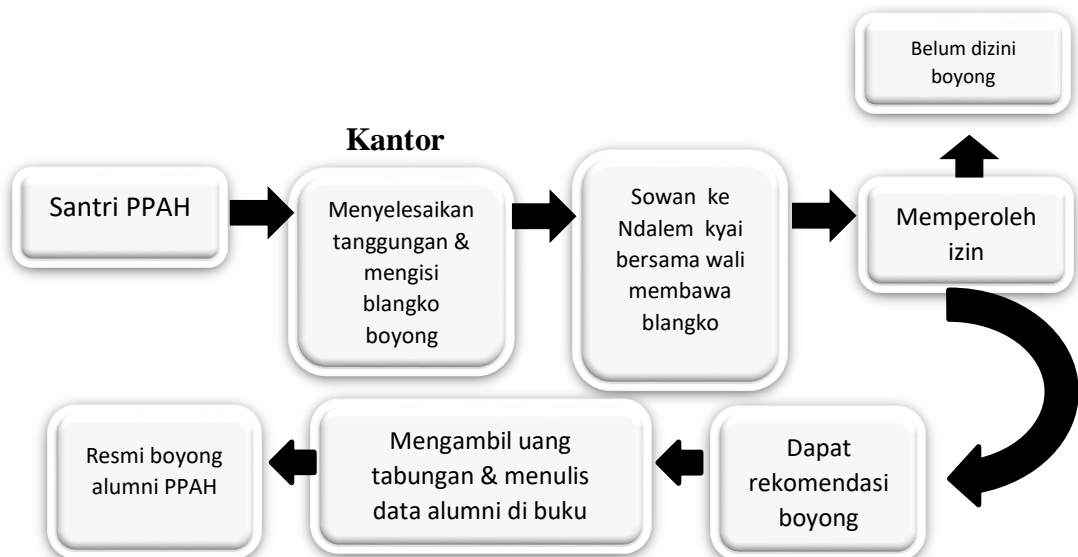


2. Izin khusus





3. Izin boyong (keluar dari pesantren)



E. HUKUMAN DAN TINDAKAN SANTRI TDP

NO	Tingkatan	Volume	Ta'zir
1	Ringan	1-3 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa
2	Berat	4-6 kali	<ul style="list-style-type: none"> • 1 juz per alfa • denda 2000 Rp per alfa • dan ro'an
3	Sangat berat	7- ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Quran 1 juz per alfa di depan ndalem, • denda semen 1 sak,

			<ul style="list-style-type: none"> • jama,ah shubuh di sof depan selama 14 hari, • sowan dan surat pernyataan
4	Sangat-sangat berat	14 ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Dikeluarkan dari Pesantren

F. ATURAN PERALIHAN

Dengan berlakunya tata tertib ini, semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren sebelumnya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti berdasarkan peraturan/tata tertib ini.

G. ATURAN TAMBAHAN

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian dalam peraturan-peraturan tambahan.

H. PENUTUP

1. Tata tertib ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
2. Tata tertib ini ditetapkan untuk diketahui, dilaksanakan dan ditaati sebagaimana mestinya oleh semua santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Ditetapkan di: Malang
 Pada Tanggal: 1 Januari
 2018 M

13 Robi'ul
 Akhir 1439 H

**TEKNIS PELAKSANAAN MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA**

1. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai tepat 19:30 WIB atau setelah bel (dimulai membaca *Asmaul Husna* dibaca bersama). Setelah itu, dilanjutkan dengan lalaran materi yang lalu dengan maqra' (batasan) materi yang sesuai tabel dibawah.
2. Apabila ustadz pengampu tidak datang setelah jam 19:55 WIB, maka ketua kelas melapor ke kantor madrasah untuk menanyakan ustadz badal. Jika ustadz badal tidak ada, maka KMB diganti ziarah ke makam almarhum KH. M. Yahya dan keluarganya. Siswa diperkenankan meninggalkan kelas minimal setelah pukul 20:30 WIB.
3. Jika KBM selesai dilaksanakan, ketua kelas memastikan presensi dan jurnal telah diisi oleh Ustadz. Bila belum lengkap ketua kelas berhak untuk melengkapi termasuk kolom tanggal pada presensi.
4. Siswa yang izin diwajibkan untuk membawa surat izin. Abdi nDalem atau santri yang diutus oleh nDalem tidak diwajibkan untuk membawa surat izin namun dalam presensi ditandai dengan ID (Izin Dalem). Surat izin yang dikumpulkan kemudian diamankan oleh ketua kelas agar tidak hilang.
5. Pada Akhir setiap semester akan diadakan **tafthis kitab** untuk mata pelajaran pokok (fiiqh dan Nahwu) sehingga diharapkan semua siswa kitabnya penuh. Kelengkapan kitab ini akan menjadi syarat untuk mengikuti Imtihan
6. Sarana prasarana meliputi: meja guru dan murid, papan, lampu, jam, batrei, spidol, penghapus, jurnal dan absensi, jika sarana prasarana tersebut belum ada diwajibkan untuk ketua kelas mengambilnya dan apabila ada barang pribadi segera dibawa keluar/dikembalikan.
7. Ketua kelas harap menghubungi pihak madrasah (Ust. Kautsar El-Zammy: 0857-32706481), bila ada Ustadz yang mengganti hari atau jam pada pertemuan pembelajarannya.
8. Pengumpulan semua rapot akan dilakukan secara kolektif oleh ketua kelas maksimal pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 (setelah libur Hari Raya Idul Adha 1443 H).
9. Muhafadhoh wajib diikuti oleh santri yang bermukim di pondok
 - 2 Ula: minimal 5 bait setiap muhafadzah dan 6 bait ketika pelaksanaan ta'zir
 - 3 dan 4 Ula: minimal 1 halaman setiap muhafadzah dan Ketika pelaksanaan ta'zir
 - Wustho: minimal 6 bait setiap muhafadzah dan 7 bait Ketika pelaksanaan ta'zir
 - Ulya: minimal 6 bait setiap muhafadzah dan 7 bait ketika pelaksanaan ta'zir

KELAS	BATASAN MATERI LALARAN
2 Ula	Nadzom alala dan tuhfathul athfal
3 Ula	Tashrif isthilahiy
4 Ula	Tasrif lughowi
1 Wustho	Muqoddimah - Bab al-af'ali
2 Wustho	Bab i'rab al-fi'li - Bab al-badal
3 Wustho	Bab manshubat al-asma' - Khotimah
1 Ulya	Muqoddimah - fail
2 Ulya	Naibul fail - badal
3 Ulya	Nida' - Khotimah

KETENTUAN SANKSI ALFA MUHAFADZOH PADA PENANGANAN BERSAMA

Jumlah Alfa	Ketentuan Sanksi			Denda Semua Kelas
	Kelas 2 Ula	Kelas 3 dan 4 Ula	Tingkat Wustho, dan Ulya	
1x	Menghafal 6 bait	Menghafal 1 hal	Menghafal 7 bait	-
2x	Menghafal 12 bait	Menghafal 2 hal	Menghafal 14 bait	-
3x	a. Menghafal 18 bait	a. Menghafal 3 hal	a. Menghafal 21 bait	a. -
	b. Menghafal 12 bait	b. Menghafal 2 hal	b. Menghafal 14 bait	b. Rp. 7.000
4x	a. Menghafal 24 bait	a. Menghafal 4 hal	a. Menghafal 28 bait	a. -
	b. Menghafal 18 bait	b. Menghafal 3 hal	b. Menghafal 21 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 12 bait	c. Menghafal 2 hal	c. Menghafal 14 bait	c. Rp. 15.000
5x	a. Menghafal 30 bait	a. Menghafal 5 hal	a. Menghafal 35 bait	a. -
	b. Menghafal 24 bait	b. Menghafal 4 hal	b. Menghafal 28 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 18 bait	c. Menghafal 3 hal	c. Menghafal 21 bait	c. Rp. 15.000
	d. Menghafal 12 bait	d. Menghafal 2 hal	d. Menghafal 14 bait	d. Rp. 24.000
6x	a. Menghafal 36 bait	a. Menghafal 6 hal	a. Menghafal 42 bait	a. -
	b. Menghafal 30 bait	b. Menghafal 5 hal	b. Menghafal 35 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 24 bait	c. Menghafal 4 hal	c. Menghafal 28 bait	c. Rp. 15.000
	d. Menghafal 18 bait	d. Menghafal 3 hal	d. Menghafal 21 bait	d. Rp. 24.000
	e. Menghafal 12 bait	e. Menghafal 2 hal	e. Menghafal 14 bait	e. Rp. 34.000
7x	a. Menghafal 42 bait	a. Menghafal 7 hal	a. Menghafal 49 bait	a. -
	b. Menghafal 36 bait	b. Menghafal 6 hal	b. Menghafal 42 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 30 bait	c. Menghafal 5 hal	c. Menghafal 35 bait	c. Rp. 15.000
	d. Menghafal 24 bait	d. Menghafal 4 hal	d. Menghafal 28 bait	d. Rp. 24.000
	e. Menghafal 18 bait	e. Menghafal 3 hal	e. Menghafal 21 bait	e. Rp. 34.000
	f. Menghafal 12 bait	f. Menghafal 2 hal	f. Menghafal 14 bait	f. Rp. 45.000

8x	a. Menghafal 48 bait	a. Menghafal 8 hal	a. Menghafal 56 bait	a. -
	b. Menghafal 42 bait	b. Menghafal 7 hal	b. Menghafal 49 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 36 bait	c. Menghafal 6 hal	c. Menghafal 42 bait	c. Rp. 15.000
	d. Menghafal 30 bait	d. Menghafal 5 hal	d. Menghafal 35 bait	d. Rp. 24.000
	e. Menghafal 24 bait	e. Menghafal 4 hal	e. Menghafal 28 bait	e. Rp. 34.000
	f. Menghafal 18 bait	f. Menghafal 3 hal	f. Menghafal 21 bait	f. Rp. 45.000
	g. Menghafal 12 bait	g. Menghafal 2 hal	g. Menghafal 14 bait	g. Rp. 55.000
9x	a. Menghafal 54 bait	a. Menghafal 9 hal	a. Menghafal 63 bait	a. -
	b. Menghafal 48 bait	b. Menghafal 8 hal	b. Menghafal 56 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 42 bait	c. Menghafal 7 hal	c. Menghafal 49 bait	c. Rp. 15.000
	d. Menghafal 36 bait	d. Menghafal 6 hal	d. Menghafal 42 bait	d. Rp. 24.000
	e. Menghafal 30 bait	e. Menghafal 5 hal	e. Menghafal 35 bait	e. Rp. 34.000
	f. Menghafal 24 bait	f. Menghafal 4 hal	f. Menghafal 28 bait	f. Rp. 45.000
	g. Menghafal 18 bait	g. Menghafal 3 hal	g. Menghafal 21 bait	g. Rp. 55.000
	h. Menghafal 12 bait	h. Menghafal 2 hal	h. Menghafal 14 bait	h. Rp. 65.000
10x	a. Menghafal 60 bait	a. Menghafal 10 hal	a. Menghafal 70 bait	a. -
	b. Menghafal 54 bait	b. Menghafal 9 hal	b. Menghafal 63 bait	b. Rp. 7.000
	c. Menghafal 48 bait	c. Menghafal 8 hal	c. Menghafal 56 bait	c. Rp. 15.000
	d. Menghafal 42 bait	d. Menghafal 7 hal	d. Menghafal 49 bait	d. Rp. 24.000
	e. Menghafal 36 bait	e. Menghafal 6 hal	e. Menghafal 42 bait	e. Rp. 34.000
	f. Menghafal 30 bait	f. Menghafal 5 hal	f. Menghafal 35 bait	f. Rp. 45.000
	g. Menghafal 24 bait	g. Menghafal 4 hal	g. Menghafal 28 bait	g. Rp. 55.000
	h. Menghafal 18 bait	h. Menghafal 3 hal	h. Menghafal 21 bait	h. Rp. 65.000
	i. Menghafal 12 bait	i. Menghafal 2 hal	i. Menghafal 14 bait	i. Rp. 75.000

PERHATIAN

Bait digunakan untuk kelas Wustho dan Ulya (bait kitab imrithi dan alfiyah) serta kelas dua Ulaa (kitab Ala laa dan tuhfatul athfal)

Hal digunakan untuk jumlah halaman kelas Ula (kitab Amsilati Attasrifiyah)

Hafalan dimulai dari setoran terakhir pada saat muhafadzoh dan ditulis pada presensi muhafadzah.

Jumlah alpha yang melebihi 10 maka ta'zirnya menjumlahkan takzir yang ada, dengan menjumlahkan masing masing

Jumlah	Kelas 2 Ula	Kelas 3 dan 4 Ula	Tingkat Wustho, dan Ulya	Semua Kelas
1x	Menghafal 6 bait	Menghafal 1 hal	Menghafal 7 bait	Rp. 10.000

Jumlah Alfa	KETENTUAN SANKSI			
1	1 Juz	+ 1.000 Istighfar di maqom		+ Denda Rp 2.000
2	2 Juz	+ 2.000 Istighfar di maqom		+ Denda Rp 4.000
3	3 Juz	+ 3.000 Istighfar di maqom	+ 1 Roan	+ Denda Rp 6.000
4	4 Juz	+ 4.000 Istighfar di maqom	+ 1 Roan	+ Denda Rp 8.000
5	5 Juz	+ 5.000 Istighfar di maqom	+ 1 Roan	+ Denda Rp 10.000
6	6 Juz	+ 6.000 Istighfar di maqom	+ 2 Roan	+ Denda Rp 12.000
7	7 Juz	+ 7.000 Istighfar di maqom	+ 2 Roan	+ Denda Rp 14.000
8	8 Juz	+ 8.000 Istighfar di maqom	+ 2 Roan	+ Denda Rp 16.000
9	9 Juz	+ 9.000 Istighfar di maqom	+ 3 Roan	+ Denda Rp 18.000
10	10 Juz	+ 10.000 Istighfar di maqom	+ 3 Roan	+ Denda Rp 20.000 + Menghadap BP
11	10 Juz	+ 11.000 Istighfar di maqom	+ 3 Roan	+ Denda Rp 23.000 + Menghadap BP
12	10 Juz	+ 12.000 Istighfar di maqom	+ 4 Roan	+ Denda Rp 26.000 + Menghadap BP
13	10 Juz	+ 13.000 Istighfar di maqom	+ 4 Roan	+ Denda Rp 29.000 + Menghadap BP
14	10 Juz	+ 14.000 Istighfar di maqom	+ 5 Roan	+ Denda Rp 32.000 + Menghadap BP
15	10 Juz	+ 15.000 Istighfar di maqom	+ 5 Roan	+ Denda Rp 35.000 + Menghadap BP
16	10 Juz	+ 16.000 Istighfar di maqom	+ 6 Roan	+ Denda Rp 38.000 + Menghadap BP
17	10 Juz	+ 17.000 Istighfar di maqom	+ 6 Roan	+ Denda Rp 41.000 + Menghadap BP
18	10 Juz	+ 18.000 Istighfar di maqom	+ 7 Roan	+ Denda Rp 44.000 + Menghadap BP
19	10 Juz	+ 19.000 Istighfar di maqom	+ 7 Roan	+ Denda Rp 47.000 + Menghadap BP

20	10 Juz	+ 20.000	Istighfar di maqom	+ 8 Roan	+ Denda Rp 50.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
21	10 Juz	+ 21.000	Istighfar di maqom	+ 8 Roan	+ Denda Rp 53.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
22	10 Juz	+ 22.000	Istighfar di maqom	+ 9 Roan	+ Denda Rp 56.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
23	10 Juz	+ 23.000	Istighfar di maqom	+ 9 Roan	+ Denda Rp 59.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
24	10 Juz	+ 24.000	Istighfar di maqom	+ 10 Roan	+ Denda Rp 62.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
25	10 Juz	+ 25.000	Istighfar di maqom	+ 10 Roan	+ Denda Rp 65.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
26	10 Juz	+ 26.000	Istighfar di maqom	+ 11 Roan	+ Denda Rp 68.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
27	10 Juz	+ 27.000	Istighfar di maqom	+ 11 Roan	+ Denda Rp 71.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
28	10 Juz	+ 28.000	Istighfar di maqom	+ 12 Roan	+ Denda Rp 74.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
29	10 Juz	+ 29.000	Istighfar di maqom	+ 12 Roan	+ Denda Rp 77.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
30	10 Juz	+ 30.000	Istighfar di maqom	+ 13 Roan	+ Denda Rp 80.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
31	10 Juz	+ 31.000	Istighfar di maqom	+ 13 Roan	+ Denda Rp 83.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
32	10 Juz	+ 32.000	Istighfar di maqom	+ 14 Roan	+ Denda Rp 86.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
33	10 Juz	+ 33.000	Istighfar di maqom	+ 14 Roan	+ Denda Rp 89.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
34	10 Juz	+ 34.000	Istighfar di maqom	+ 15 Roan	+ Denda Rp 92.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
35	10 Juz	+ 35.000	Istighfar di maqom	+ 15 Roan	+ Denda Rp 95.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
36	10 Juz	+ 36.000	Istighfar di maqom	+ 16 Roan	+ Denda Rp 98.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
37	10 Juz	+ 37.000	Istighfar di maqom	+ 16 Roan	+ Denda Rp 101.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
38	10 Juz	+ 38.000	Istighfar di maqom	+ 17 Roan	+ Denda Rp 104.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
39	10 Juz	+ 39.000	Istighfar di maqom	+ 17 Roan	+ Denda Rp 107.000	+ Menghadap BP	+ Sowan
40	10 Juz	+ 40.000	Istighfar di maqom	+ 18 Roan	+ Denda Rp 110.000	+ Menghadap BP	+ Sowan

- Ket
- >> Setiap penambahan 1x alpha mendapatkan sanksi 1.000 istighfar + denda Rp 3.000
 - >> Setiap penambahan 2x alpha mendapatkan sanksi 1x roan
 - >> Juz yang dibaca ditentukan ketika mengambil ta'zir



**PEDOMAN PENTA'ZIRAN (HUKUMAN)
SANTRI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH NURUL HUDA
DALAM 1 PERIODE (3 MINGGU)**

NO	PELANGGARAN	KATEGORI	SANKSI
1	Alpha 1-3	Ringan	Membuat video kultum minimal 2 menit Denda Rp 3.000,-/alpa Hafalan : • 7 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 7 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 7 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
			Membuat video kultum minimal 3 menit Denda Rp 3.000,-/hari Membuat esai Islami minimal 1 halaman Hafalan : • 10 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 10 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 10 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
3	Alpha 6-7	Berat	Membuat video kultum minimal 4 menit Denda Rp 3.000,-/hari Membuat esai Islami minimal 1 halaman Hafalan : • 13 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 13 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 13 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
			Membuat video kultum minimal 5 menit Denda semen 1 sak Membuat esai Islami minimal 1 halaman Hafalan : • 15 bait tasrif (Tingkat Awaliyah) • 15 nadzom imriti (Tingkat Wustho) • 15 nadzom alfiyah (Tingkat Ulya)
4	Alpa 8 dst	Sangat Berat	

CATATAN:

- Batas pelaksanaan ta'ziran maksimal dilakukan 2 minggu setelah diumumkan.
- Video berbentuk landscape (miring), muqoddimah singkat, suara dan pencahayaan yang baik serta background yang rapi, ukuran maksimal 100 MB, video dibuat per periode (tidak digabung seluruh periode jadi satu).
- Hafalan disetorkan langsung kepada wali kelas masing-masing.
- Esai bertema bebas selama mengacu pada nilai-nilai keislaman. Tulisan adalah asli karya sendiri, bukan jiplakan dan belum pernah dipublikasikan di media, baik online dan cetak. Format tulisan: ukuran A4, font times new roman, font size 12, spasi 1.5, margin 2.
- Santri yang melakukan pelanggaran kategori sangat berat akan dipanggil oleh kepala madin untuk pembinaan dan akan dilakukan pemanggilan orang tua jika 2 kali terkena kategori sangat berat.
- Bagi santri yang telat mengumpulkan takziran, maka denda akan dinaikkan menjadi Rp 5.000,- / per hari.

Malang, 27 April 2022
Kepala MADIN NUHA



Ust M. Sulton Hanafi

**Foto-Foto Wawancara
(PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda)**



Ustadz Muchsin Ketua Madin Miftahul Huda (15 September 2022; 22:39)



Ca' Kautsar CO Kurikulum Miftahul Huda (17 September 2022; 16:25)



Cak Hasibi PP Miftahul Huda



Ca' rizqi Anwarul huda



Ca' Iqbal selaku Santri Anwarul Huda (11 Oktober 2022; 21:18)

Foto-Foto Kegiatan Monitoring Madrasah Gading





Biodata Penulis



Nama : Arna Ulinnuha
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 30 Agustus 1997
Alamat Rumah : Dusun Jambu Desa Tunge RT/RW 09/02 Kec. Wates Kab.
Nomor Telepon : 085735811416
Email : ulinulinnuha@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

- SDN Tunge 1
- SMPN 1 Wates
- MAN 2 Kota Kediri
- Pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Malulana Malik Ibrahim Malang
- Magister (S2) di UIN Malulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Pesantren

- PP Al-Husna Kediri
- PP Al-Amien Kota Kediri
- Ma'had Sunan Ampel Al'Ali UIN Malulana Malik Ibrahim Malang
- PP Anwarul Huda Kota Malang

Malang, 17 Maret 2023

Arna Ulinnuha

NIM 200101210044